

**LAPORAN**  
**PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

**LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**  
**DI PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2**  
**DKI JAKARTA**

**Oleh:**  
**Shifa Pandu Pratama**  
**NRP. 2204062**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**BANDUNG**  
**2025**

**LAPORAN  
PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

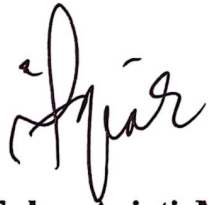
**LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
DI PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2  
DKI JAKARTA**

**Oleh:  
Shifa Pandu Pratama  
NRP. 2204062**

**Telah disetujui pada tanggal: Juni 2025**

**Oleh:**

**Pembimbing Utama**



**Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si.,**

**Pembimbing Pendamping**



**Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si.,**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial  
Program Sarjana Terapan  
Politeknik Kesejahteraan Sosial**



**Dr. Denti Kardeti, M.Si.,**

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur praktikan panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena-Nya praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktikum Laboratorium (Magang) yang dilaksanakan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 serta penyusunan Laporan Praktikum (Magang) yang berjudul “Laporan Praktikum Laboratorium (Magang) Di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 DKI Jakarta” sesuai alokasi waktu yang telah disediakan.

Praktikan ingin menyampaikan terima kasih atas dukungan, bimbingan serta partisipasi dari berbagai pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan praktikum hingga penyusunan laporan ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, praktikan berterima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam penyelesaian Laporan Praktikum Laboratorium (Magang) ini, yaitu :

1. Suharma, S.Sos., M.P., Ph, D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. H. Eri Susanto, S.IP., M.Eng., selaku Sekretaris Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, MPS.Sp., selaku Ketua Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
5. Dr. R. Enkeu Agiati, M.Si., selaku Supervisor Utama (Dosen Pembimbing) praktikan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses praktikum laboratorium (magang) dan penyusunan laporan.
6. Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si., selaku Supervisor Pendamping (Dosen Pembimbing) praktikan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses praktikum laboratorium (magang) dan penyusunan laporan.
7. H. Haikal Sodri, S.Psi. M.Psi., selaku Plt Kepala Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 yang telah memberikan kesempatan kepada praktikan untuk dapat melaksanakan Praktikum Laboratorium (Magang).
8. Lukman Prasetyo, S.S.T. M.A., selaku Supervisor Lapangan kelompok 15 dalam pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang) di PSBI BD 2

9. Keluarga praktikan yang memberikan dukungan moral dan material selama penulis menjalani Praktikum Laboratorium (Magang).
10. Rekan-rekan Kelompok 15 yang telah bersama-sama melewati proses Praktikum Laboratorium (Magang) dan berkontribusi atas segala waktu, diskusi pemikiran, dan kerja samanya.

Praktikan berharap semoga laporan praktikum ini dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan pengetahuan serta pemahaman kedepannya.

Bandung, Juni 2025

Shifa Pandu Pratama

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR MATRIK</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR DOKUMENTASI</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Laboratorium (Magang).....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Laboratorium (Magang).....	2
1.2.1 Tujuan Umum.....	2
1.2.2 Tujuan Khusus.....	2
1.2.3 Manfaat Praktikum Laboratorium.....	3
1.3 Sasaran.....	3
1.4 Sistematika Penulisan Laporan.....	4
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)</b> .....	6
2.1 Pekerja Sosial Generalis.....	6
2.1.1 Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis.....	6
2.1.2 Teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerjaan Sosial Generalis.....	12
2.2 Tahapan <i>Engagement</i> dan Asesmen dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	18
2.3 Keterampilan Mikro, Mezzo, dan Makro dalam Praktik Pekerjaan Sosial Generalis.....	22
2.4 Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang).....	25
2.5 Peran Praktikan.....	26
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)</b> .....	27
3.1 Gambaran Umum Lembaga Lokasi Praktikum.....	27
3.2 Layanan Lembaga Lokasi Praktikum.....	32
3.3 Profil Penerima Manfaat Lembaga Lokasi Praktikum.....	34
<b>BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM (MAGANG)</b> .....	40
4.1 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga Lokasi Praktikum.....	40
4.2 Implementasi Keterampilan dalam Tahap <i>Engagement</i> .....	41
4.2.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, keluarga, Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , <i>Tandem</i> , <i>Mandiri</i> ) dan Hasilnya.....	42

4.2.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya .....	44
4.2.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.....	46
4.3 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen .....	48
4.3.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, keluarga, Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya .....	48
4.3.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya .....	54
4.3.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.....	56
4.4 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Lembaga Lokasi Praktikum.....	58
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) .....</b>	<b>70</b>
5.1 Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, Mezzo, Makro .....	70
5.2 Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang).....	72
5.3 Refleksi Praktikan .....	72
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
6.1 Simpulan.....	75
6.2 Rekomendasi .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.....	30
Gambar 4. 1 <i>Ecomap E</i> .....	51
Gambar 4. 2 <i>Body Map E</i> .....	52
Gambar 4. 3 <i>Life Road Map E</i> .....	53

## **DAFTAR MATRIK**

Matriks 4. 1 Kegiatan Pelayanan Panti .....	58
Matriks 4. 2 Kegiatan Membantu PJLP .....	62
Matriks 4. 3 Kegiatan Bimbingan Edukasional .....	64
Matriks 4. 4 Kegiatan Bimbingan Keterampilan WBS.....	65
Matriks 4. 5 Kegiatan Lainnya.....	67

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Kondisi Sumber Daya Manusia di PSBI Bangun Daya 2.....	31
Tabel 3. 2 Kondisi dan Latar Belakang Warga Binaan Sosial.....	35
Tabel 3. 3 Data Penerima Manfaat.....	37
Tabel 3. 4 Data Warga Binaan Sosial berdasarkan Daerah Asal .....	38

## DAFTAR DOKUMENTASI

Dokumentasi 4. 1 Pengenalan Praktikan kepada PLT Kepala Panti.....	41
Dokumentasi 4. 2 Penjelasan Alur dan Teknis Pengisian Form Asesmen .....	41
Dokumentasi 4. 3 <i>Engagement Shaddowing</i> Aras Mikro .....	42
Dokumentasi 4. 4 <i>Engagement</i> Tandem Aras Mikro.....	42
Dokumentasi 4. 5 <i>Engagement</i> Mandiri Aras Mikro.....	43
Dokumentasi 4. 6 <i>Engagement Shadowing</i> Aras Mezzo .....	44
Dokumentasi 4. 7 <i>Engagement</i> Tandem Aras Mezzo.....	44
Dokumentasi 4. 8 <i>Engagement</i> Mandiri Aras Mezzo .....	45
Dokumentasi 4. 9 <i>Engagement Shadowing</i> Aras Makro .....	46
Dokumentasi 4. 10 <i>Engagement</i> Tandem Aras Makro .....	46
Dokumentasi 4. 11 <i>Engagement</i> Mandiri Aras Makro .....	47
Dokumentasi 4. 12 Asesmen <i>Shadowing</i> dan Tandem Aras Mikro .....	48
Dokumentasi 4. 13 Asesmen Mandiri Aras Mikro .....	48
Dokumentasi 4. 14 Asesmen <i>Shaddowing</i> Aras Mezzo.....	54
Dokumentasi 4. 15 Asesmen Tandem Aras Mezzo .....	54
Dokumentasi 4. 16 Asesmen Mandiri Aras Mezzo .....	55
Dokumentasi 4. 17 Asesmen <i>Shaddowing</i> Aras Makro.....	56
Dokumentasi 4. 18 Asesmen Tandem Aras Makro .....	56
Dokumentasi 4. 19 Asesmen Mandiri Aras Makro.....	57
Dokumentasi 4. 20 Asesmen Pendataan Awal.....	58
Dokumentasi 4. 21 <i>Home Visit</i> ke Citareup, Kabupaten Bogor.....	58
Dokumentasi 4. 22 Rujukan ke PSBR 2 .....	59
Dokumentasi 4. 23 Rujukan ke Dinas Sosial Kota Bogor .....	59
Dokumentasi 4. 24 Rujukan ke Dinas Sosial Provinsi Jakarta .....	59
Dokumentasi 4. 25 Pengecekan Biometrik .....	60
Dokumentasi 4. 26 Hasil Penjangkauan P3S .....	60
Dokumentasi 4. 27 Hasil Penjangkauan Satpol PP .....	60
Dokumentasi 4. 28 Penjemputan WBS oleh Keluarga .....	61
Dokumentasi 4. 29 Pemulangan WBS secara Mandiri .....	61
Dokumentasi 4. 30 Pemotongan kuku WBS oleh Perawat.....	61
Dokumentasi 4. 31 Menu Biskuit .....	62
Dokumentasi 4. 32 Menu Agar-agar dan Fla.....	62
Dokumentasi 4. 33 Menu Roti dan Susu.....	62
Dokumentasi 4. 34 Menyiapkan Makan Siang .....	63
Dokumentasi 4. 35 Menyiapkan Makan Sore.....	63
Dokumentasi 4. 36 Memimpin Doa Makan.....	63
Dokumentasi 4. 37 Bimbingan Kesadaran Hukum.....	64
Dokumentasi 4. 38 Bimbingan Agama Islam .....	64
Dokumentasi 4. 39 Bimbingan Konseling .....	64

Dokumentasi 4. 40 Bimbingan Mote .....	65
Dokumentasi 4. 41 Bimbingan Kain Perca .....	65
Dokumentasi 4. 42 Bimbingan Tata Boga .....	65
Dokumentasi 4. 43 Bimbingan Konblok.....	66
Dokumentasi 4. 44 Bimbingan Keterampilan Musik.....	66
Dokumentasi 4. 45 Bimbingan Senam SKJ .....	66
Dokumentasi 4. 46 Bimbingan <i>Morning Meeting</i> .....	67
Dokumentasi 4. 47 Apel Pagi .....	67
Dokumentasi 4. 48 Upacara Hari Lahirnya Pancasila .....	68
Dokumentasi 4. 49 Piket dan Patroli Malam .....	68
Dokumentasi 4. 50 Salat Jenazah WBS .....	68
Dokumentasi 4. 51 Membersihkan Lingkungan Taman .....	69
Dokumentasi 4. 52 Menanam Tanaman.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Time Schedule</i> Praktikum Laboratorium .....	80
Lampiran 2 <i>Time Schedule</i> Pelaksanaan Praktikum Laboratorium .....	81
Lampiran 3 <i>Time Schedule</i> Pelaksanaan Praktikum Laboratorium .....	82
Lampiran 4 <i>Time Schedule</i> Pelaksanaan Praktikum Laboratorium .....	83
Lampiran 5 <i>Time Schedule</i> Pelaksanaan Praktikum Laboratorium .....	84
Lampiran 6 Struktur Organisasi Praktikum Laboratorium .....	85
Lampiran 7 Daftar Hadir Bimbingan Pra Praktikum Laboratorium .....	86
Lampiran 8 Daftar Hadir Praktikum .....	87
Lampiran 9 Daftar Hadir Praktikum .....	88
Lampiran 10 Daftar Hadir Praktikum .....	89
Lampiran 11 Daftar Hadir Praktikum .....	90
Lampiran 12 Daftar Hadir Praktikum .....	91
Lampiran 13 Daftar Hadir Praktikum .....	92
Lampiran 14 Daftar Hadir Praktikum .....	93
Lampiran 15 Daftar Hadir Praktikum .....	94
Lampiran 16 Daftar Hadir Bimbingan Pasca Lapangan .....	95
Lampiran 17 Daftar Hadir Bimbingan Pasca Lapangan .....	96

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Praktikum Laboratorium (Magang)**

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) menyelenggarakan program pendidikan yang mencakup Praktikum Laboratorium. Praktikum ini disusun agar selaras dengan kebutuhan lembaga-lembaga sosial yang melayani masyarakat. Kegiatan praktikum meliputi tiga tingkatan yaitu mikro (individu), mezzo (keluarga dan kelompok), dan makro (masyarakat luas). Sasaran praktikum ini adalah individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang mengalami disfungsi sosial. Disfungsi sosial ini bisa disebabkan oleh berbagai masalah seperti kemiskinan, keterlantaran, disabilitas, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan, atau perubahan lingkungan mendadak yang merugikan seperti bencana alam, non-alam, atau sosial.

Praktikum ini adalah kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan dari perkuliahan, pembekalan intensif pra-praktikum, supervisi lapangan awal, dan penerapan langsung di lembaga atau komunitas. Praktikan akan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial pada tingkatan mikro, mezzo, dan makro, khususnya pada tahap *engagement* (keterlibatan) dan asesmen (penilaian). Praktikum Laboratorium ini berfungsi sebagai fondasi sekaligus jembatan menuju Praktikum Institusi dan Praktikum Komunitas.

Menyikapi perkembangan tersebut, tentunya diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten sesuai dengan perkembangan penyelenggaraan kesejahteraan sosial saat ini. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung menyadari, untuk menjadi pekerja sosial profesional mahasiswa harus terlebih dahulu dikenalkan pada lingkungan dan pelayanan kesejahteraan sosial di bawah naungan Kementerian Sosial Republik Indonesia serta Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pemerintah Daerah.

Untuk tahun 2025, Praktikum Laboratorium (Magang) dilaksanakan di Sentra Terpadu/Sentra Kementerian Sosial serta Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pemerintah Daerah di DKI Jakarta dan Jawa Barat. Pembatasan lokasi ini dilakukan sejalan dengan kebijakan efisiensi anggaran pemerintah. Meski demikian,

pembatasan ini tidak akan mengurangi kualitas praktikum dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, terutama pada tingkatan makro. Mahasiswa tetap diharapkan untuk memahami dinamika masyarakat di lokasi praktikum mereka, meskipun tidak berpraktik di lembaga.

Praktikum Laboratorium (Magang) mewajibkan mahasiswa untuk melakukan proses belajar di Sentra Terpadu/Sentra di bawah Kementerian Sosial serta Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) milik Pemerintah Daerah di DKI Jakarta dan Jawa Barat. Seperti yang dilakukan Praktikan di UPTD Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Jakarta Timur yang menjadi lokasi kegiatan Praktikum Laboratorium (Magang) tahun 2025. Kegiatan ditujukan untuk mempersiapkan calon Pekerja Sosial yang mampu mengidentifikasi masalah sosial yang terjadi dalam lingkungan kerja khususnya bagi para mahasiswa Semester 6. Pada kegiatan ini mahasiswa harus mampu mempraktikkan hasil belajar selama di kelas ketika berada di lapangan bersama dengan masyarakat. Tantangan dari proses belajar tersebut diharapkan mampu menciptakan Pekerja Sosial yang kompeten dalam membantu proses Kesejahteraan Sosial ketika bekerja nantinya.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Laboratorium (Magang)**

Tujuan Praktikum Laboratorium (Magang) terbagi ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum praktikum laboratorium adalah Praktikan mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan pekerjaan sosial engagement dan asesmen.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus Praktikum laboratorium adalah Praktikan mampu:

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Mengidentifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Menunjukkan pemahaman tentang konteks praktikum baik di lembaga maupun di komunitas

4. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro serta regulasi yang relevan.
5. Mengenali masalah sosial di lingkup institusi dan komunitas
6. Mempraktikkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement* dan asesmen.

### **1.2.3 Manfaat Praktikum Laboratorium**

Manfaat praktikum laboratorium (magang) bagi Praktikan adalah memperoleh pembelajaran dalam:

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Melakukan identifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Memahami konteks praktikum baik di lembaga maupun di komunitas.
4. Melakukan identifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro serta regulasi yang relevan.
5. Mengenali masalah sosial di lingkup institusi dan komunitas.
6. Mempraktikkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement* dan asesmen.

### **1.3 Sasaran**

Sasaran dari pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Ceger, Cipayung, Jakarta Timur, meliputi:

1. Warga Binaan Sosial (WBS) yang menjadi penerima layanan pembinaan dan pemberdayaan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, khususnya yang berasal dari kelompok tunawisma, penyandang masalah kesejahteraan sosial, dan individu yang mengalami keterlantaran sosial.
2. Orang-orang yang memiliki hubungan dekat dan berpengaruh dalam kehidupan serta proses pemulihan warga binaan sosial, seperti pendamping

sosial, pekerja sosial, instruktur bimbingan keterampilan, dan pegawai panti lainnya.

3. Masyarakat di sekitar lingkungan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 serta komunitas di wilayah kerja yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dalam proses reintegrasi warga binaan sosial.
4. Lembaga/institusi penyelenggara pelayanan sosial, yaitu Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 sebagai tempat praktik, yang menjalankan fungsi pembinaan, pemberdayaan, dan reintegrasi sosial terhadap warga binaan sosial.

#### **1.4 Sistematika Penulisan Laporan**

Sistematika penyusunan laporan Praktikum Laboratorium (Magang) ini disusun berdasarkan ketentuan dalam pedoman pelaksanaan praktikum laboratorium (magang). Adapun sistematika yang digunakan dalam Laporan Praktikum Laboratorium (Magang) Prodi Pekerjaan Sosial sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang praktikum laboratorium (magang), tujuan dan manfaat praktikum laboratorium (magang), sasaran, dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**, memuat tentang pekerja sosial generalis (definisi, tujuan, dan kompetensi pekerja sosial generalis), (teori-teori yang mendukung praktik praktik pekerja sosial generalis), tahapan engagement dan asesmen dalam proses pekerjaan sosial, keterampilan mikro, mezzo, makro dalam praktik pekerja sosial generalis, dan regulasi yang mendukung praktikum laboratorium (magang).

**BAB III KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**, memuat tentang gambaran umum lembaga lokasi praktikum, layanan lembaga lokasi praktikum, dan profil penerima manfaat lembaga lokasi praktikum.

**BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM (MAGANG)**, memuat tentang pengenalan dan membangun kerja sama dengan tim di lembaga lokasi praktikum, implementasi keterampilan dalam tahap *engagement* (implementasi keterampilan mikro, mezzo, makro dan peranan

praktikan dalam *shadowing*, tandem, dan mandiri), implementasi keterampilan dalam tahap asesmen (implementasi keterampilan mikro, mezzo, makro dan peranan praktikan dalam *shadowing*, tandem, dan mandiri), dan keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh lembaga lokasi praktikum.

**BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**, memuat tentang gambaran integrasi /keterkaitan/saling melengkapi keterampilan mikro, mezzo, makro, tantangan praktikum laboratorium (magang), refleksi praktikan (dilema etik yang dihadapi, pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial.

**BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang simpulan (temuan-temuan penting selama praktikum), dan rekomendasi (untuk pengembangan layanan di lembaga lokasi praktikum yang lebih baik.

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM**

#### **(MAGANG)**

### **2.1 Pekerja Sosial Generalis**

#### **2.1.1 Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis**

##### **2.1.1.1 Definisi Pekerja Sosial Generalis**

Walter A. Friendlander dan Robert Z. Apte (dalam Dwi Heru Sukoco, 2021: 12) mengatakan bahwa:

*“ Social work is a professional service, based on scientific knowledge and skill in human relations, which help individuals, group, or communities obtain social or personal satisfactions and independence. ”*

Definisi tersebut menyatakan bahwa pekerjaan sosial merupakan suatu pelayanan profesional, yang praktiknya didasarkan kepada pengetahuan dan keterampilan ilmiah tentang relasi manusia, sehingga dapat membantu individu, keluarga, kelompok, organisasi, komunitas, dan masyarakat mencapai kepuasan pribadi dan sosial serta kebebasan.

The Baccalaureate Program Director’s Organization (BPD) (dalam Zastrow, 2017:66) mengatakan bahwa:

*“Generalist social work practitioners work with individuals, families, groups, communities, and organizations in a variety of social work and host settings. Generalist practitioners view clients and client systems from a strengths perspective in order to recognize, support, and build upon the innate capabilities of all human beings. They use a professional problem-solving process to engage, assess, broker services, advocate, counsel, educate, and organize with and on behalf of the client and client systems. In addition, generalist practitioners engage in community and organizational development. Finally, generalist practitioners evaluate service outcomes in order to continually improve the provision and quality of services most appropriate to client needs.”*

Definisi tersebut menyatakan bahwa Praktisi pekerjaan sosial generalis bekerja dengan individu, keluarga, kelompok, komunitas, dan organisasi dalam berbagai pekerjaan sosial dan lingkungan. Praktisi generalis memandang klien dan sistem klien dari perspektif kekuatan untuk mengenali, mendukung, dan membangun kemampuan bawaan semua manusia. Mereka menggunakan proses pemecahan masalah profesional untuk melibatkan, menilai, menjembatani layanan,

mengadvokasi, menasihati, mendidik, dan mengorganisir dengan dan atas nama klien dan sistem klien. Selain itu, praktisi generalis juga terlibat dalam pengembangan komunitas dan organisasi. Terakhir, praktisi generalis mengevaluasi hasil layanan untuk terus meningkatkan penyediaan dan kualitas layanan yang paling sesuai dengan kebutuhan klien.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Walter A. Friedlander dan Robert Z. Apte (dalam Dwi Heru Sukoco, 2021: 12) serta The Baccalaureate Program Director's Organization (BPD) (dalam Zastrow, 2017:66), dapat disimpulkan bahwa pekerja sosial generalis adalah seorang profesional yang memberikan pelayanan berbasis ilmu pengetahuan dan keterampilan hubungan manusia guna membantu individu, keluarga, kelompok, komunitas, maupun organisasi dalam mencapai kesejahteraan sosial, kemandirian, serta pemecahan masalah secara berkelanjutan. Praktisi generalis tidak hanya bekerja pada satu level intervensi, tetapi mampu bekerja lintas sistem klien dengan memanfaatkan pendekatan holistik, berbasis kekuatan (*strengths perspective*), dan berorientasi pada pemberdayaan.

#### 2.1.1.2 Tujuan Pekerja Sosial

Pekerja Sosial hadir sebagai profesi yang mengupayakan peningkatan kualitas dan efektivitas interaksi masyarakat. Sementara itu menurut (Horejsi, 2014) tujuan profesi Pekerja Sosial Generalis terbagi menjadi 2 tujuan yaitu :

##### 1) Peningkatan Fungsi Sosial

Keberfungsian sosial merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dan aktivitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan menjalankan peran sosial tamanya dalam masyarakat. Dalam melakukan peningkatan keberfungsian sosial ini Pekerja Sosial melibatkan para klien untuk bekerja sama dalam melakukan kegiatan termasuk di dalamnya para anggota keluarga dan orang-orang terdekat dari klien tersebut.

##### 2) Peningkatan Kondisi Sosial

Pekerja Sosial bertujuan untuk melakukan pembentukan dan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung proses pemberdayaan. Dalam mencapai tujuan ini, Pekerja Sosial perlu memiliki keyakinan pada keadilan sosial. Pekerja

Sosial harus meyakinkan diri dan sekitar bahwa semua orang memiliki hak yang sama untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dengan adanya keadilan sosial yang sesuai ini, maka kondisi sosial masyarakat yang sejahtera diharapkan mampu tercapai.

Zastrow (dalam Fahrudin, 2012:66), tujuan pekerjaan sosial adalah:

1. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi (*coping*), perkembangan.
2. Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan.
3. Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem-sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan.
4. Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial.
5. Meningkatkan kesejahteraan manusia dan mengurangi kemiskinan, penindasan, dan bentuk-bentuk ketidakadilan sosial lainnya.
6. Mengusahakan kebijakan, pelayanan, dan sumber-sumber melalui advokasi dan tindakan-tindakan sosial dan politik yang meningkatkan keadilan sosial dan ekonomi.
7. Mengembangkan dan menggunakan penelitian, pengetahuan, dan keterampilan yang memajukan praktik pekerjaan sosial.
8. Mengembangkan dan menerapkan praktik dalam konteks budaya yang bermacam-macam.

Mengembangkan dan menguji pengetahuan profesi, serta mengembangkan keterampilan menerapkan metode-metode dan teknik-teknik pekerjaan sosial dikaitkan dengan pencapaian tujuan-tujuannya.

#### 2.1.1.3 Kompetensi Pekerja Sosial

Council On Social Work Education (2015: 06) dalam Zastrow (2017) menjabarkan kompetensi pekerja sosial generalis, sebagai berikut:

1. Mendemonstrasikan Perilaku Etis dan Profesional

Kompetensi pertama ini, pekerja sosial dapat menunjukkan bahwa dapat memahami nilai-nilai pekerjaan sosial. Pekerja sosial juga perlu mengetahui

tentang kebijakan kesejahteraan sosial-peraturan dan regulasi yang mengatur praktik-dan bagaimana pengaruhnya terhadap praktik di mikro, mezzo, dan makro. Pekerja sosial harus menunjukkan bahwa dapat melakukan pengambilan keputusan yang etis tanpa terlalu terpengaruh oleh nilai-nilai pekerja sosial sendiri dan untuk menunjukkan bahwa pekerja sosial cukup akrab dengan teknologi untuk dapat menggunakannya secara etis dalam praktik. Pekerja sosial harus menunjukkan bahwa familiar dengan profesi pekerjaan sosial: sejarah, misi, dan peran serta tanggung jawab yang terlibat dalam pekerjaan sosial.

## 2. Melibatkan Keanekaragaman dan Perbedaan

Dalam praktik untuk mencapai kompetensi kedua, pekerja sosial harus mampu menjelaskan bagaimana pengalaman dan identitas manusia dibentuk oleh perbedaan, atau keragaman orang. CSWE menggambarkan keragaman sebagai cara sejumlah area perbedaan bersatu dalam diri manusia. Adanya perbedaan ini termasuk tidak ada batasan pada "usia, kelas, warna kulit, budaya, kedisabilitas, dan kemampuan, etnis, gender, identitas dan ekspresi gender, status imigrasi, status marital, ideologi politik, ras, agama/spiritual, jenis kelamin, orientasi seksual, dan status kedaulatan suku". Pekerja sosial harus memahami bahwa bidang keragaman ini dapat mengakibatkan perjuangan berat yang terus-menerus melawan kemiskinan, penindasan, dan marginalisasi, atau pengusiran seluruh kelompok orang ketika kebijakan sedang dibuat.

## 3. Memajukan Hak Asasi Manusia dan Keadilan Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan.

Pekerja sosial perlu memahami hak-hak dasar setiap orang, seperti kebebasan, keselamatan, privasi, standar hidup yang memadai, perawatan kesehatan dan pendidikan. Pekerja sosial perlu mendiskusikan interkoneksi global dari penindasan dan pelanggaran hak asasi manusia. Pekerja sosial juga harus memahami keadilan ekonomi strategis dan menghilangkan hambatan struktural yang menindas. Pekerja sosial akan menyadari upaya untuk mendistribusikan barang, hak, dan tanggung jawab sosial secara adil sehingga hak asasi manusia sipil, politik, lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya dilindungi.

## 4. Terlibat dalam Penelitian Berbasis Praktik dan Praktik

Berdasarkan Penelitian Pekerja sosial memahami metode penelitian kuantitatif (data adalah angka) dan kualitatif (data adalah kata-kata) dan bagaimana metode tersebut digunakan untuk mengevaluasi praktik dan untuk memajukan ilmu pekerjaan sosial (penelitian berbasis praktik). Pekerja sosial perlu mengetahui prinsip-prinsip logika, penyelidikan ilmiah, dan pendekatan yang diinformasikan secara budaya dan etis untuk membangun pengetahuan praktik pekerjaan sosial. Pekerja sosial memahami bahwa bukti yang menginformasikan praktik berasal dari sumber multidisiplin dan berbagai cara untuk mengetahui. Pekerja sosial juga memahami proses untuk menerjemahkan temuan penelitian ke dalam praktik yang efektif (praktik berbasis penelitian).

#### 5. Terlibat dalam Praktik Kebijakan

Pekerja sosial memahami bahwa hak asasi manusia dan keadilan sosial, serta kesejahteraan dan layanan sosial, dimediasi oleh kebijakan dan implementasinya di tingkat federal, negara bagian, dan lokal. Pekerja sosial memahami sejarah dan struktur kebijakan dan layanan sosial saat ini. Peran kebijakan dalam pemberian layanan, dan peran praktik dalam pengembangan kebijakan. Pekerja sosial memahami peran mereka dalam pengembangan dan implementasi kebijakan dalam pengaturan praktik mereka di tingkat mikro, mezzo, dan makro, dan mereka secara aktif terlibat dalam praktik kebijakan untuk menghasilkan perubahan dalam pengaturan tersebut. Pekerja sosial mengenali dan memahami pengaruh sejarah, sosial, budaya, ekonomi, organisasi, lingkungan, dan global yang mempengaruhi kebijakan sosial. Pekerja sosial juga harus memiliki pengetahuan tentang perumusan kebijakan, analisis, implementasi, dan evaluasi.

#### 6. Terlibat dengan Individu, Keluarga, Kelompok, Organisasi, dan Komunitas

Pekerja sosial memahami bahwa keterlibatan adalah komponen berkelanjutan dari dinamika dan proses interaktif praktik pekerjaan sosial dengan, dan atas nama, beragam individu, kelompok fimi, organisasi, dan komunitas. Pekerja sosial menghargai pentingnya hubungan antara manusia. Pekerja sosial memahami teori perilaku manusia dan lingkungan sosial dan secara kritis mengevaluasi dan menerapkan pengetahuan untuk memfasilitasi keterlibatan

dengan pelanggan dan konstituen, termasuk individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas. Pekerja sosial memahami strategi untuk melibatkan klien dan konstituen yang beragam untuk memajukan praktik efektivitas. Pekerja sosial memahami bagaimana pengalaman pribadi dan reaksi afektif mereka dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk secara efektif terlibat dengan beragam klien dan konstituen. Pekerja sosial menghargai prinsip-prinsip pembangunan hubungan dan kolaborasi interprofesional untuk memfasilitasi keterlibatan dengan klien, konstituen, dan profesional lainnya.

#### 7. Menilai Individu, Keluarga, Kelompok, Organisasi, dan Komunitas.

Pekerja sosial memahami bahwa penilaian merupakan komponen berkelanjutan dari proses dinamis dan interaktif praktik pekerjaan sosial dengan beragam individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas. Pekerja sosial memahami teori perilaku manusia dan lingkungan sosial, dan secara kritis mengevaluasi dan menerapkan pengetahuan ini dalam penilaian beragam klien dan konstituen, termasuk individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas. Pekerja sosial memahami metode penilaian dengan beragam klien dan konstituen untuk meningkatkan efektivitas praktik. Pekerja sosial menyadari implikasi dari konteks praktik yang lebih besar dalam proses penilaian dan menghargai pentingnya kolaborasi interprofesional dalam proses ini. Pekerja sosial memahami bagaimana pengalaman pribadi dan reaksi emosional mereka dapat mempengaruhi penilaian dan pengambilan keputusan mereka.

#### 8. Intervensi dengan Individu, Keluarga, Kelompok, Organisasi, dan Komunitas

Pekerja sosial memahami bahwa implementasi adalah komponen berkelanjutan dari proses dinamis dan interaktif praktik pekerjaan sosial dengan, dan atas nama, beragam individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas. Pekerja sosial memiliki pengetahuan tentang implementasi informasi bukti untuk mencapai tujuan klien dan konstituen, termasuk individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan masyarakat. Pekerja sosial memahami teori perilaku manusia dan lingkungan sosial dan secara kritis mengevaluasi dan menerapkan pengetahuan ini untuk campur tangan secara efektif dengan klien dan konstituen. Pekerja sosial memahami metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan

menerapkan implementasi berdasarkan bukti untuk mencapai tujuan klien dan konstituen. Pekerja sosial menghargai pentingnya kerja tim dan komunikasi antarprofesional dalam implementasi, menyadari bahwa hasil yang menguntungkan mungkin memerlukan kolaborasi interdisipliner, interprofesional, dan antarorganisasi.

#### 9. Mengevaluasi Praktik dengan Individu, Keluarga, Kelompok, Organisasi, dan Komunitas

Pekerja sosial memahami bahwa evaluasi adalah komponen berkelanjutan dari proses dinamis dan interaktif praktik pekerjaan sosial dengan, dan atas nama, beragam individu, keluarga, kelompok organisasi, dan komunitas. Pekerja sosial menyadari pentingnya mengevaluasi proses dan hasil untuk memajukan praktik, kebijakan, dan efektivitas pemberian layanan. Pekerja sosial memahami teori perilaku manusia dan lingkungan sosial dan kritis mengevaluasi dan menerapkan pengetahuan ini dalam mengevaluasi hasil. Pekerja sosial memahami metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi hasil dan efektivitas praktik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial No. 12 Tahun 2017 Kompetensi Pekerja Sosial meliputi:

##### 1. Pengetahuan

Merupakan pengetahuan yang dibangun dari konsep ilmu perilaku dan ilmu sosial dan dikembangkan melalui penelitian dan praktik.

##### 2. Keterampilan

Merupakan keterampilan yang harus dimiliki Pekerja Sosial dalam melaksanakan praktik pekerjaan sosial, yang didasarkan pada pengetahuan serta nilai dasar, prinsip umum, dan kode etik profesi pekerjaan sosial yang terdiri atas keterampilan umum dan keterampilan khusus.

##### 3. Sikap

Merupakan sikap yang dibangun dari nilai dasar, prinsip umum, serta kode etik Pekerja Sosial.

### 2.1.2 Teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerjaan Sosial Generalis

Para ahli memiliki beragam pendekatan dalam mengklasifikasikan teori-teori yang digunakan dalam pekerjaan sosial. Meskipun metode klasifikasinya beragam,

terdapat satu benang merah yang konsisten, yaitu pembagian teori berdasarkan tingkat analisis: mikro, mezzo, dan makro. Teori-teori ini bersumber dari berbagai disiplin ilmu yang memperkaya praktik pekerjaan sosial. Di tingkat mikro, teori-teori psikologi banyak digunakan untuk memahami perilaku individu dan dinamika interpersonal. Pada level meso, teori organisasi menjadi acuan untuk menjelaskan dinamika kelompok, lembaga, dan struktur menengah dalam masyarakat. Sementara itu, di tingkat makro, teori-teori sosial memberikan kerangka untuk menganalisis struktur, sistem, dan perubahan sosial dalam skala luas.

Dalam praktiknya, teori-teori dari berbagai tingkatan ini sering kali digabungkan secara interdisipliner untuk membentuk pendekatan yang lebih menyeluruh terhadap intervensi sosial. Salah satu contoh pemetaan teoretis yang komprehensif dikemukakan oleh Hutchinson dan Oltedal (dalam Pujileksono, Sugeng, dkk. 2017) melalui konsep "Lima Teori dalam Pekerjaan Sosial". Mereka memulai dari perspektif dasar yang melandasi teori, lalu menguraikan teori-teori awal yang menjadi fondasi bagi pengembangan teori-teori dan model praktik yang digunakan dalam pekerjaan sosial masa kini. Tujuan dari pemetaan ini adalah untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap evolusi teori, aliran pemikiran, serta aplikasinya dalam konteks praktik profesional pekerja sosial.

#### 1. Teori Psikodinamika

Teori Psikodinamika memiliki asumsi bahwa perilaku berasal dari gerakan dan interaksi dalam pikiran orang. Teori ini menggunakan berbaagaai teknik untuk menafsirkan bagaimana pikiran orang bekerja dengan mengamati perilakunya. Teori psikodinamika menekankan bahwa pikiran merangsang perilaku dan keduanya saling memengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Teori psikodinamika yang dipelopori oleh Sigmund Freud dengan teori psikoanalisis memiliki asumsi bahwa:

- 1) Tingkah laku manusia berasal dari gerak-gerik dan interaksi pikirannya
- 2) Pikiran manusia merangsang orang untuk bertindak laku.
- 3) Pikiran dan tingkah laku itu saling mempengaruhi di dalam lingkungan sosial

Kontribusi teori psikodinamika bagi pekerja sosial adalah pada konteks sosial di mana hubungan interpersonal terjadi. Dalam teori psikodinamika, klien

diasumsikan memiliki kekurangan dalam kapasitas untuk memecahkan masalahnya sendiri dan memerlukan bantuan dalam mengatasi hambatan. Pendekatan ini berakar pada ego psikologi dengan penekanan pada bagaimana mengelola ego di luar hubungan. Kegunaan teori psikodinamika pada praktik pekerjaan sosial, antara lain untuk memahami proses-proses intrapsikis dan pemahaman internal; untuk memahami kemampuan adaptasi, motivasi, serta relasi interpersonal; untuk melakukan asesmen terhadap kekuatan maupun keberfungsian sistem ego. Teori psikodinamika lebih banyak diterapkan pada praktik mikro yang bersifat terapeutik dan klinis. Praktik bimbingan sosial perseorangan (*social case work*) banyak menggunakan teori-teori psikodinamika

## 2. Teori Motivasi

Motivasi adalah dorongan untuk berbuat sesuatu (*drive*) di dalam memenuhi kebutuhan. Keinginan pencapaian dalam memenuhi kebutuhan tersebut tergantung dari kekuatan motifnya. Motif adalah alasan untuk melakukan sesuatu. Motivasi berkaitan dengan kekuatan dan arah perilaku dan faktor-faktor yang memengaruhi orang untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu. Istilah 'motivasi' dapat merujuk secara beragam ke tujuan yang dimiliki individu, cara di mana individu memilih tujuan mereka dan cara orang lain mencoba mengubah perilaku mereka. Motif yang besar akan menentukan perilaku individu dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain, motif adalah kebutuhan, dorongan, atau impuls yang menentukan perilaku seseorang. Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat muncul dari faktor-faktor yang dihasilkan sendiri yang memengaruhi perilaku orang. Itu tidak diciptakan oleh insentif eksternal. Dapat berupa motivasi oleh pekerjaan itu sendiri ketika individu merasa bahwa pekerjaan mereka penting, menarik, menantang dan memberi mereka tingkat otonomi yang masuk akal (kebebasan untuk bertindak), peluang untuk mencapai kemajuan, dan ruang lingkup untuk menggunakan serta mengembangkan keterampilan dan kemampuan. Deci dan Ryan (1985) mengemukakan bahwa motivasi intrinsik didasarkan pada kebutuhan untuk menjadi kompeten dan menentukan nasib sendiri (yaitu, memiliki pilihan). Motivasi intrinsik dapat ditingkatkan dengan pekerjaan atau desain peran. Menurut Katz (1964), pekerjaan itu sendiri harus menyediakan

variasi yang cukup, kompleksitas yang cukup, tantangan yang cukup dan kecakapan yang cukup untuk melibatkan kemampuan pekerja. Model karakteristik pekerjaan, versi Hackman dan Oldham (1974), menekankan pentingnya dimensi pekerjaan inti sebagai motivator, yaitu variasi keterampilan, identitas tugas, tugas penting, otonomi, dan umpan balik.

Motivasi ekstrinsik terjadi ketika sesuatu dilakukan pada atau untuk orang-orang guna memotivasi mereka. Motivasi ekstrinsik dapat berupa pemberian penghargaan, pujian; dan pemberian hukuman. Dalam praktik pekerjaan sosial, motivasi klien dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi yang memadai akan mendorong klien berperilaku aktif untuk menyelesaikan masalahnya. Fungsi motivasi dalam praktik pekerjaan sosial di antaranya untuk mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan; motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan; motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Teori motivasi membantu pekerja sosial dalam memahami cara-cara individu, kelompok, komunitas, dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Kurangnya motivasi individu dapat dijadikan sebagai inti masalah. Sebagai contoh, ketika pekerja sosial berhadapan dengan klien yang mengetahui masalah dan potensinya, tetapi klien tidak memiliki semangat untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi tersebut. Kondisi inilah yang harus diubah oleh pekerja sosial, dari kondisi tidak termotivasi menjadi termotivasi. Pekerja sosial harus meningkatkan motivasi klien agar lebih semangat untuk meubah dirinya menjadi lebih baik, bahkan memanfaatkan potensi

### 3. Teori Sistem

Teori sistem menjelaskan hubungan tertentu antara sub-sub sistem dengan sistem sebagai suatu unit. Sistem merupakan suatu kerangka yang terdiri dari beberapa subsistem/eleme/subelemen yang saling berinteraksi dan saling memengaruhi hingga melahirkan pola. Apabila terdapat subsistem yang terganggu, maka dapat meng-ganggu subsistem dan sistem secara keseluruhan. Sistem

sosial/kemasyarakatan dianalogkan seperti tubuh manusia yang memiliki organ dengan fungsi yang berbeda-beda. Jika terdapat salah satu organ yang sakit/tidak berfungsi, maka keberfungsian lainnya akan terganggu. Apabila suatu subsistem tidak berfungsi sebagaimana mestinya (fungsi sosial), maka sistem tidak akan berjalan maksimal atau bahkan tidak berjalan (disfungsi sosial). Contoh sebuah sistem sosial di antaranya keluarga, organisasi, komunitas, masyarakat, organisasi pemerintah, dan negara.

Jika keluarga adalah sebuah sistem, maka subsistemnya terdiri dari ayah/suami, ibu/istri, anak, status, dan peran sosial anggota keluarga, nilai-nilai keluarga, norma/peraturan keluarga, keyakinan keluarga, cita-cita keluarga, dsb. Apabila ayah/suami sebagai salah satu subsistem tidak dapat menjalankan perannya sebagai pencari nafkah karena sifat malasnya atau sakit, maka aspek ekonomi keluarga akan terganggu. Subsistem di luar keluarga juga dapat berpengaruh pada kondisi keluarga.

Teori sistem banyak memberikan sumbangan pada praktik pekerjaan sosial meso dan makro. Pekerja sosial yang bertugas di setting organisasi/lembaga atau di komunitas/masyarakat dapat menggunakan teori sistem untuk menganalisis sebab-sebab munculnya masalah sosial di tingkat organisasi dan masyarakat. Pekerja sosial juga dapat mengetahui dan menganalisa pengaruh suatu subsistem terhadap subsistem lainnya dalam organisasi atau masyarakat yang tidak berfungsi sehingga mengganggu keberfungsian lainnya.

#### 4. Teori Pembelajaran Sosial

Asumsi dasar teori pembelajaran sosial adalah individu dapat mencari informasi baru dan perilaku baru dengan cara melihat dan meniru perilaku individu lain (belajar observasional). Dengan demikian, perilaku individu merupakan hasil dari pengamatan dan peniruan dari individu lainnya. Dalam konteks ini, terdapat interaksi antara individu yang dijadikan model dan individu yang meniru (mengimitasi). Proses belajar sosial juga dapat berlangsung karena ada peniruan pada orang-orang di sekitarnya (lingkungan sosial). Sebagai contoh Lansia dapat mengamati dan meniru teman panti yang aktif dalam kegiatan sehari-hari, seperti berpakaian sendiri, makan tanpa bantuan, atau berpartisipasi dalam terapi fisik. Ini

dapat memotivasi mereka untuk mencoba melakukan hal yang sama, meningkatkan kemandirian mereka. Lansia yang cenderung menarik diri bisa belajar dari lansia lain yang aktif bersosialisasi, bergabung dalam percakapan, atau berpartisipasi dalam permainan kelompok. Kontribusi teori ini dalam praktik pekerja sosial individu, kelompok dan komunitas/masyarakat adalah untuk menjelaskan perilaku individu, kelompok ataupun masyarakat merupakan hasil dari pengamatan dan peniruan. Penerapan teori ini dapat dilakukan dengan cara studi banding atau melalui pilot project untuk mendorong terjadinya perubahan yang lebih baik.

#### 5. Teori Ekologi

Teori ekologi dalam pekerjaan sosial merupakan pendekatan yang mengintegrasikan intervensi antara individu dengan keluarga, komunitas, dan lembaga sosial lainnya, dengan fokus pada interaksi antara faktor sosial dan personal dalam lingkungan sosial. Pendekatan ini membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya agar dapat hidup lebih harmonis.

Secara khusus, teori ekologi menggunakan konsep biologi sebagai analogi untuk menjelaskan pentingnya interrelasi antara manusia (organisme) dengan lingkungan sosialnya. Manusia dianggap harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial dan fisik yang menyediakan sumber daya penting untuk bertahan hidup dan mencapai keseimbangan hidup.

Konsep utama teori ekologi dalam pekerjaan sosial adalah perspektif "*person-in-environment*" yang menekankan bahwa masalah yang dialami individu, keluarga, kelompok, atau komunitas dapat berasal dari sistem-sistem sosial yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan mereka. Oleh karena itu, intervensi sosial harus mempertimbangkan berbagai tingkatan sistem mulai dari individu, kelompok, organisasi, komunitas, hingga masyarakat luas.

Beberapa poin penting dari teori ekologi dalam pekerjaan sosial adalah:

1. Mengklarifikasi opsi intervensi tidak langsung dengan memengaruhi sistem lain yang terkait dengan klien, seperti keluarga, organisasi, atau lembaga sosial.
2. Melihat adaptasi klien terhadap lingkungan dan sebaliknya, bagaimana lingkungan juga harus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan klien.

3. Menekankan pentingnya keseimbangan dan harmonisasi antara individu dengan sistem sosial di sekitarnya.
4. Memperhatikan hubungan saling ketergantungan antara klien dan sistem sosial dalam lingkungannya.

Selain itu, teori ekologi juga mengedepankan pendekatan holistik dan interaktif yang tidak hanya fokus pada masalah psikologis individu tetapi juga pada perubahan lingkungan sosial yang memengaruhi individu tersebut. Pendekatan ini lebih menekankan pada perubahan lingkungan daripada hanya pendekatan psikologi individual, serta mengintegrasikan kerja dengan individu, kelompok, dan komunitas secara menyeluruh.

Dengan demikian, teori ekologi dalam pekerjaan sosial membantu pekerja sosial untuk memahami dan menangani masalah sosial dengan melihat hubungan kompleks antara individu dan lingkungan sosialnya, serta mengarahkan intervensi yang efektif pada berbagai tingkatan sistem sosial untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan dan harmoni.

## **2.2 Tahapan Engagement dan Asesmen dalam Proses Pekerjaan Sosial**

### **2.2.1 Tahap Engagement**

Terdapat beberapa tahapan proses pertolongan, yaitu tahap *engagement*, pengumpulan data (*assessment*). Perencanaan Intervensi, Pelaksanaan Intervensi, Terminasi, dan Evaluasi. Tahapan *engagement* merupakan tahap awal dari proses pertolongan klien. Tahap *engagement* sering kali disebut sebagai fase membangun hubungan dengan klien. Terdapat beberapa tahap saat melakukan *engagement*:

1. Penciptaan akses terhadap pelayanan sosial yang dibutuhkan dan yang tersedia (*Providing Access*)

Memberikan akses terhadap pelayanan sosial yang diperlukan dan tersedia, khususnya penyediaan informasi dan nasehat, termasuk identifikasi kebutuhan, kepuasannya dan interpretasi program lembaga/organisasi sosial yang akan digunakan. Serta memberikan pelayanan bantuan hukum, pelayanan resmi dan pelayanan kesulitan dalam industri. Hal ini penting dilakukan karena klien tidak tahu ada pelayanan, tidak tahu bagaimana cara mendapatkan pelayanan tersebut. Adanya sikap masa bodoh terhadap masalah yang dihadapi sehingga semangat

untuk mengatasi perlu ditingkatkan, tidak ingin orang lain tahu permasalahannya, klien tinggal di daerah yang terpencil secara geografis.

Adapun pemberian akses dapat dilakukan melalui pemberian keterangan melalui media massa, melalui tokoh masyarakat, dan langsung ada klien. Strategi utamanya adalah *to increase motivation for change* sehingga dengan demikian klien menyadari bahwa perubahan-perubahan yang bermanfaat dapat diperoleh melalui pelayanan yang diberikan oleh pekerja sosial.

## 2. Meningkatkan Motivasi untuk berubah (*Maximizing Motivation*)

Motif yang dimaksud menekankan pada kemauan sadar, kemauan untuk berusaha tetap hidup, memperoleh rasa percaya diri, kreativitas, dan kemandirian. Semakin yakin seseorang terhadap kemampuannya, maka tindakannya akan semakin didasarkan pada kemampuannya sendiri dibandingkan dikendalikan oleh kemampuan di luar dirinya. Tugas pekerja sosial dalam meningkatkan motivasi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kepekaan terhadap masalah
- 2) Meningkatkan aspirasi
- 3) Membantu mengatasi rasa penolakan
- 4) Memberikan aturan-aturan alasan yang dapat diterima
- 5) Menghubungkan keinginan dengan tujuan
- 6) Mengarahkan dan memfokuskan kemauan yang disadari

## 3. Membangun relasi pertolongan secara profesional (*Building of Helping Relationship*)

Relasi pertolongan adalah situasi dan proses saling tertarik, percaya, dan memberi yang menciptakan pola saling berharap dan ketergantungan antara penolong dan yang ditolong. Relasi pertolongan ini tidak hanya dengan klien, tetapi juga dengan lembaga pelayanan, kelompok, keluarga, atau orang lain (*significant others*) yang relevan dengan klien dan masalahnya serta mempunyai pengaruh yang kuat terhadap dirinya. Tujuan membentuk relasi agar klien merasa senang, diperhatikan, dan diterima melalui penerapan prinsip-prinsip etis pekerjaan sosial. Prosedur untuk membangun suatu hubungan pertolongan:

- 1) Pekerja sosial harus dapat menggugah klien untuk dapat menemukan kebutuhan individunya.
  - 2) Pekerja sosial mengetahui dan memahami masa lalu klien.
  - 3) Pekerja sosial membantu klien untuk mengekspresikan secara terbuka perasaan-perasaannya.
  - 4) Pekerja sosial secepat mungkin membantu klien mengatasi perasaan malu dan bersalah.
  - 5) Pekerja sosial membuat kegiatan yang bisa meningkatkan potensi klien.
  - 6) Pekerja sosial menerangkan se jelas mungkin dan tegas tentang konsep peranan bagi dirinya sendiri dan peranan klien.
  - 7) Klien harus berpartisipasi dalam proses pertolongan.
4. Menciptakan kesepakatan kerjasama (*Establishing Contract*)

Setelah intake, pekerja sosial perlu membuat semacam kesepakatan yang menyepakati hak dan tanggung jawab kedua belah pihak. Kontrak adalah perjanjian, kesepakatan, antara para pihak mengenai tugas dan tanggung jawab, serta hak, kewajiban, dan memperoleh hak yang sesuai berdasarkan kesepakatan dalam waktu yang bersamaan. Beberapa yang harus diperhatikan:

- 1) Klien butuh pertolongan yang utama.
  - 2) Pekerja sosial bertanggung jawab untuk menentukan apa yang menjadi kebutuhan klien.
  - 3) Pekerja sosial harus merundingkan segala sesuatunya dengan klien.
  - 4) Isi perjanjian ditujukan untuk memaksimalkan partisipasi klien.
  - 5) Perjanjian harus fleksibel.
5. Penerapan Peranan (*Role Induction*)

Tujuan *role induction* adalah menetapkan calon klien menjadi klien, sehingga klien mempunyai peranan-peranan baru serta identitas baru dalam sistem intervensi pertolongan. Dalam proses ini klien harus menyetujui dan mematuhi aturan-aturan pelayanan secara umum, disamping peraturan-peraturan khusus yang disepakati bersama dengan pekerja sosial.

### 2.2.2 Tahap Asesmen

Secara umum kegiatan asesmen dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan kegiatan asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber. Pada tahapan ini hal yang dilakukan pekerja sosial bersama penerima manfaat/klien adalah:
  - 1) Menyiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan penyusunan rancangan kegiatan asesmen masalah, kebutuhan, dan sistem sumber;
  - 2) Penyusunan rancangan kegiatan asesmen masalah, kebutuhan, dan sistem sumber;
  - 3) Mendokumentasikan hasil penyusunan rancangan kegiatan asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber;
  - 4) Menyusun laporan penyusunan rancangan kegiatan asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber;
2. Menyusun instrumen asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber Tahapan menyusun instrumen asesmen masalah dan sistem sumber perlu dilakukan agar kegiatan asesmen lebih terarah.
  - 1) Menyiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan menyusun instrumen asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber;
  - 2) Menyusun instrumen asesmen sesuai dengan kebutuhan penggalian masalah dan sistem sumber,
  - 3) Mengarsipkan dokumen hasil kegiatan menyusun instrumen asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber;
  - 4) Menyusun laporan kegiatan penyusunan instrumen asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber.
3. Melaksanakan kegiatan asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber Setelah instrumen asesmen disiapkan, maka kegiatan mengidentifikasi masalah kebutuhan, dan sumber, dapat dilakukan. Hal hal yang dilakukan pada tahapan ini adalah:
  - 1) Menyiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber;
  - 2) Melaksanakan kegiatan asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber;

- 3) Mengarsipkan dokumen hasil kegiatan asesmen masalah kebutuhan dan sistem sumber;
  - 4) Menyusun laporan kegiatan asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber.
4. Melaksanakan kegiatan temu bahas hasil kegiatan asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber. Sebelum menyusun rencana intervensi, pekerja sosial perlu melakukan temu bahas kasus dengan berbagai pihak yang relevan. Tahapan yang dilakukan adalah:
- 1) Menyiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan temu bahas kasus hasil asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber.
  - 2) Melaksanakan kegiatan temu bahas kasus hasil asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber.
  - 3) Melaksanakan kegiatan evaluasi hasil asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber.
  - 4) Menyusun laporan kegiatan temu bahas kasus hasil asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber
  - 5) Melaksanakan evaluasi hasil asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber.

Untuk memastikan setiap tahapan dalam asesmen telah dilakukan, dan informasi yang dikumpulkan sudah memadai, maka perlu dilakukan evaluasi. Tahapan yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Menyiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan evaluasi hasil asesmen masalah, kebutuhan, dan sistem sumber;
- 2) Melaksanakan kegiatan evaluasi hasil asesmen masalah kebutuhan dan sistem sumber;
- 3) Mengarsipkan dokumen kegiatan evaluasi hasil asesmen masalah, kebutuhan dan sistem sumber;
- 4) Menyusun laporan kegiatan evaluasi hasil asesmen masalah kebutuhan dan sistem sumber.

### **2.3 Keterampilan Mikro, Mezzo, dan Makro dalam Praktik Pekerjaan Sosial Generalis**

Pekerja sosial generalis berperan penting dalam membantu individu, kelompok, dan komunitas untuk mengatasi berbagai masalah sosial. Dalam praktiknya, pekerja sosial memerlukan keterampilan yang mencakup tiga tingkatan, yaitu mikro, mezzo, dan makro. Ketiga tingkatan ini mencerminkan pendekatan yang berbeda dalam menangani masalah sosial, mulai dari intervensi individu hingga perubahan sistemik pada tingkat masyarakat. Laporan ini akan membahas masing-masing keterampilan tersebut, termasuk pengertian, contoh penerapan, dan relevansinya dalam praktik pekerja sosial generalis.

### 2.3.1 Keterampilan Mikro

Keterampilan mikro berfokus pada intervensi langsung dengan individu atau keluarga kecil untuk membantu mereka mengatasi masalah pribadi. Keterampilan ini melibatkan interaksi satu-satu, seperti konseling, wawancara, dan pendampingan. Pekerja sosial menggunakan pendekatan berbasis hubungan untuk membangun kepercayaan dan memahami kebutuhan klien. Penerapan keterampilan mikro meliputi:

1. Konseling individu

Membantu klien yang mengalami depresi dengan teknik terapi kognitif perilaku (CBT).

2. Manajemen kasus

Menghubungkan klien dengan sumber daya seperti layanan kesehatan atau bantuan keuangan.

3. Wawancara motivasi

Mendorong klien untuk menetapkan tujuan pribadi, seperti berhenti dari kecanduan.

Keterampilan mikro sangat penting karena memungkinkan pekerja sosial untuk memberikan solusi yang dipersonalisasi. Dengan memahami konteks individu, pekerja sosial dapat membantu klien mencapai kesejahteraan secara langsung.

### 2.3.2 Keterampilan Mezzo

Keterampilan mezzo berfokus pada intervensi pada tingkat kelompok atau komunitas kecil, seperti keluarga, kelompok pendukung, atau organisasi lokal.

Keterampilan ini menekankan dinamika kelompok, mediasi, dan pengembangan kapasitas komunitas. Penerapan keterampilan mezzo meliputi:

1. Terapi keluarga

Memfasilitasi komunikasi antar anggota keluarga untuk menyelesaikan konflik.

2. Fasilitasi kelompok pendukung

Memimpin kelompok penyintas kekerasan dalam rumah tangga untuk berbagi pengalaman dan strategi coping.

3. Pelatihan komunitas

Mengorganisir workshop tentang pengelolaan keuangan untuk kelompok ibu rumah tangga.

Keterampilan mezzo relevan karena banyak masalah sosial tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga kelompok di sekitarnya. Dengan memperkuat hubungan antaranggota kelompok, pekerja sosial dapat menciptakan dampak yang lebih luas.

### 2.3.3 Keterampilan Makro

Keterampilan makro berfokus pada perubahan sistemik dan struktural dalam masyarakat, seperti advokasi kebijakan, pengembangan program sosial, dan mobilisasi komunitas. Keterampilan ini bertujuan untuk mengatasi akar masalah sosial pada tingkat yang lebih besar. Penerapan keterampilan makro meliputi:

1. Advokasi kebijakan

Mendorong pemerintah untuk mengesahkan undang-undang yang melindungi hak pekerja migran.

2. Pengembangan program

Merancang program pelatihan kerja untuk komunitas miskin perkotaan.

3. Mobilisasi komunitas

Mengorganisir kampanye kesadaran tentang isu lingkungan di tingkat lokal.

Keterampilan mikro, mezzo, dan makro merupakan pilar utama dalam praktik pekerja sosial generalis. Keterampilan mikro membantu individu secara langsung, keterampilan mezzo memperkuat kelompok dan komunitas kecil, sedangkan keterampilan makro mendorong perubahan sistemik pada organisasi, kebijakan dan

komunitas (masyarakat). Dengan menguasai dan mengintegrasikan ketiga keterampilan ini, pekerja sosial dapat menangani masalah sosial secara komprehensif, menciptakan dampak positif pada individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan.

#### **2.4 Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang)**

Regulasi merupakan dasar hukum ataupun aturan-aturan yang menjadi dasar dalam menjalankan sesuatu. Dalam melakukan Praktikum Laboratorium (Magang) Praktikan menggunakan regulasi - regulasi yang sesuai dengan konteks praktikum yang dijalankan di lokasi Praktikum Laboratorium yaitu Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, yaitu :

1. Pedoman Praktikum Laboratorium (Magang)
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
3. Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2007 tentang Ketertiban Umum di Wilayah Provinsi DKI Jakarta.
4. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perlindungan Penyandang Disabilitas.
5. Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2013 tentang Kesejahteraan Sosial.
6. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 21 Tahun 2020 tentang perubahan atas Pergub Nomor 184 Tahun 2012 tentang Pelayanan Sosial, Kesehatan, Pemakaman orang terlantar.
7. Peraturan Gubernur Nomor 18 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Panti Sosial.
8. Peraturan Gubernur Nomor 169 Tahun 2014 tentang Pola Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.
9. Standar Operasional Prosedur Pelayanan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.
10. Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta Nomor 105/2012 tentang prosedur penampungan, pembinaan dan penyaluran Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial hasil penertiban / penjangkauan sosial di Provinsi DKI Jakarta.

## 2.5 Peran Praktikan

Dalam pelaksanaan praktikum laboratorium (magang), praktikan dituntut untuk tidak hanya memahami teori pekerjaan sosial secara akademik, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam lingkungan kerja nyata. Berikut merupakan uraian dua peran utama yang dijalankan praktikan selama kegiatan magang berlangsung.

### 1. Peran Penggerak (*Enabler*)

Peran ini dijalankan praktikan saat mendampingi warga binaan sosial dalam berbagai kegiatan, seperti bimbingan keterampilan tata boga dan keterampilan kain perca. Dalam praktiknya, praktikan berupaya membangun komunikasi yang baik, mendorong partisipasi aktif WBS, serta memberikan motivasi agar mereka lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan. Praktikan juga membantu WBS dalam mengungkapkan permasalahan yang mereka alami, terutama yang berkaitan dengan pengalaman hidup di jalanan, dan mendukung mereka untuk mulai berpikir tentang perubahan positif dalam diri.

### 2. Peran Penghubung (*Broker*)

Peran sebagai penghubung terlihat ketika praktikan ikut serta dalam kegiatan asesmen dan pendampingan awal terhadap WBS yang baru masuk panti. Dalam kegiatan ini, praktikan mendampingi pekerja sosial dalam menjelaskan alur layanan, aturan panti, serta kemungkinan rujukan ke lembaga lain. Praktikan membantu menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh WBS, khususnya mereka yang tampak kebingungan atau belum siap mengikuti proses. Meskipun terbatas, peran ini memberikan gambaran pentingnya keterhubungan antara WBS dengan sistem layanan sosial yang lebih luas.

Kedua peran yang dijalankan, yaitu sebagai *enabler* dan *broker*, menunjukkan bahwa peran pekerja sosial generalis memiliki keterkaitan yang saling mendukung. Kedua peran tersebut memperkuat pemahaman bahwa pekerjaan sosial bukan hanya tentang memberikan bantuan, tetapi juga tentang mendorong terjadinya perubahan positif dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan klien. Peran sebagai *enabler* dan *broker* menegaskan pentingnya komunikasi efektif dan keterhubungan klien dengan sumber daya.

## **BAB III**

### **KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

#### **3.1 Gambaran Umum Lembaga Lokasi Praktikum**

Panti Sosial Bina Insan (PSBI) Bangun Daya 2 merupakan Unit Pelaksana Tugas Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Pada pelaksanaannya PSBI Bangun Daya 2 melakukan penampungan sementara bagi PPKS hasil penertiban dan penjangkauan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan motivasi dan bimbingan sosial bagi warga binaan sosial (WBS) yang akan dirujuk ke panti sosial terkait sesuai dengan permasalahannya, dikembalikan ke keluarga atau dipulangkan ke daerah asal berdasarkan Peraturan Gubernur No. 361 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya pasal 3. Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 berada di Jalan Raya Bina Marga No.48 Ceger, Cipayung Jakarta Timur 13820. Telp. (021)8445761, Fax. (021)84300416, Email : [psbibangundaya2ceger@gmail.com](mailto:psbibangundaya2ceger@gmail.com).

Lembaga ini mempunyai arah visi “Terentasnya warga binaan sosial dalam kehidupan layak, normatif, dan manusiawi”. Visi tersebut dituangkan dalam enam misi utama:

1. Menyelenggarakan perawatan, penyantunan, dan asuhan.
2. Menyelenggarakan pembinaan mental sosial dan keagamaan.
3. Menyelenggarakan pelatihan keterampilan kemandirian.
4. Melaksanakan penyaluran kemandirian atau rujukan sosial.
5. Penggalangan peran serta masyarakat.
6. Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan.

Ruang Lingkup atau jangkauan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 yaitu di bawah naungan Dinas Sosial DKI Jakarta Republik Indonesia. Wilayah kerja panti ini mencakup dua wilayah administratif, yaitu Jakarta Timur dan Jakarta Utara. Dalam menjalankan fungsinya, PSBI Bangun Daya 2 menjalin kerja sama yang luas dengan berbagai instansi terkait. Mitra kerja tersebut meliputi panti sosial lainnya, rumah sakit, dinas sosial di berbagai wilayah, dinas pemakaman, serta balai rehabilitasi sosial, guna mendukung proses pelayanan, rujukan, dan reintegrasi sosial warga binaan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

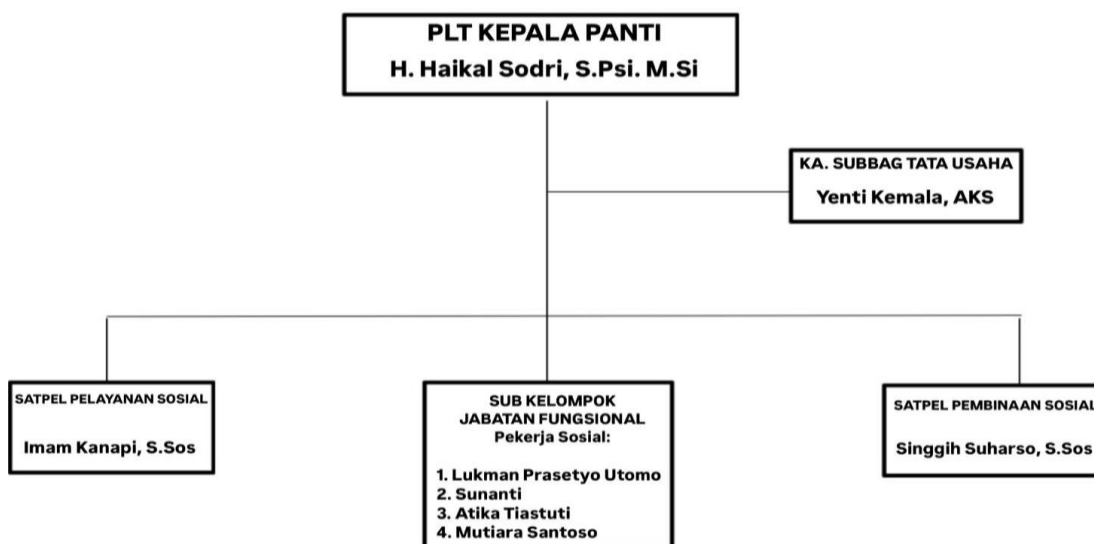
Tugas pokok Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 yaitu melaksanakan pengelolaan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial penyandang masalah kesejahteraan sosial hasil penertiban dan penjangkauan sosial. Fungsi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 antara lain sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana strategis, rencana kerja dan anggaran Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.
2. Pelaksanaan rencana strategis dan dokumen pelaksanaan anggaran Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.
3. Penyusunan standar operasional dan prosedur teknis pelayanan sosial bagi PMKS hasil penertiban dan penjangkauan sosial.
4. Pelaksanaan pendekatan awal meliputi observasi, identifikasi, seleksi, dan motivasi.
5. Pelaksanaan penerimaan meliputi registrasi, persyaratan administrasi dan penempatan dalam panti.
6. Pelaksanaan asesmen meliputi penelaahan, pengungkapan, pemahaman masalah dan potensi.
7. Pelaksanaan perawat meliputi, pemenuhan kebutuhan sandang pangan dan pemeliharaan kesehatan.
8. Pelaksanaan pembinaan meliputi pembinaan fisik, bimbingan spiritual, mental, sosial, hukum, dan keterampilan.
9. Pelaksanaan pemberian bantuan sosial dan perlindungan sosial.
10. Pelaksanaan resosialisasi, penyaluran kembali kepada keluarga dan rujukan ke lembaga pelayanan lain.
11. Pelaksanaan pembinaan lanjut meliputi monitoring, konsultasi, asistensi, pemantapan, dan terminasi.
12. Pelaksanaan penyediaan, pemeliharaan dan perawatan prasarana dan sarana Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya.
13. Pelaksanaan koordinasi dan pengembangan kerjasama serta kemitraan dengan lembaga lainnya.
14. Pelaksanaan kegiatan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya.

15. Pelaksanaan pengelolaan kepegawaian, keuangan dan barang Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya.
16. Pelaksanaan pengelolaan informasi pelayanan publik.
17. Pelaksanaan publikasi kegiatan dan pengaturan acara Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya.
18. Pelaksanaan pelaporan dan pertanggungjawaban tugas dan fungsi panti

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 memberikan beberapa alternatif penanganan permasalahan terhadap Warga Binaan Sosial (WBS) dan lembaga juga berperan dalam proses pembinaan dengan tanggung jawab pengawasan, keamanan, dan keselamatan Warga Binaan Sosial (WBS) untuk merujuk, meningkatkan dan mengembangkan sikap serta keterampilan WBS. Adapun sasaran pelayanan yang diberikan oleh Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 meliputi perawatan dan pembinaan yang bersifat menyeluruh, guna mendukung proses pemulihan serta pemberdayaan Warga Binaan Sosial (WBS). Layanan yang tersedia tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga mencakup aspek pembinaan spiritual, fisik, hukum, seni, dan keterampilan. Di antaranya adalah pembinaan agama yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral sebagai landasan perubahan perilaku; pembinaan jasmani melalui kegiatan olahraga dan latihan fisik untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan disiplin diri; serta pembinaan dasar hukum yang memberikan pemahaman kepada WBS mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara agar terhindar dari pelanggaran hukum di kemudian hari. Selain itu, tersedia juga pembinaan seni musik yang difokuskan pada pengembangan ekspresi diri dan keterampilan seni sebagai sarana terapi, serta pembinaan keterampilan (keset dan kerajinan tangan lainnya) yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan kerja dan membuka peluang kemandirian ekonomi saat mereka kembali ke masyarakat.

Panti Sosial Bina Insan (PSBI) Bangun Daya 2 dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya memiliki struktur organisasi dan kondisi sumber daya manusia yang disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan sosial terhadap Warga Binaan Sosial (WBS). Struktur organisasi yang dimiliki mencerminkan pembagian tugas yang jelas antar unit kerja yaitu sebagai berikut:



*Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2*

*Sumber : Profil Panti Bina Insan Bangun Daya 2 2025*

Struktur organisasi Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 saat ini dipimpin oleh Pelaksana Tugas (PLT) Kepala Panti, H. Haikal Sodri, S.Psi., M.Si., yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengoordinasikan seluruh unit kerja, baik teknis maupun administratif. Di bawah kepemimpinan beliau, terdapat tiga unit utama yang menopang operasional panti, yaitu Subbagian Tata Usaha, Satuan Pelaksana (Satpel) Pelayanan Sosial, dan Satpel Pembinaan Sosial. Subbagian Tata Usaha dipimpin oleh Yenti Kemala, AKS, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi umum, keuangan, serta mendukung kebutuhan operasional harian lembaga secara menyeluruh. Satpel Pelayanan Sosial yang dikoordinasikan oleh Imam Kanapi, S.Sos., menangani pemenuhan kebutuhan dasar bagi Warga Binaan Sosial (WBS) serta proses penanganan awal yang mencakup asesmen, seleksi, dan rujukan awal. Sedangkan Satpel Pembinaan Sosial di bawah koordinasi Singgih Suharso, S.Sos., lebih memfokuskan diri pada proses pelatihan keterampilan, pembinaan sosial, serta persiapan reintegrasi sosial WBS. Selain itu, struktur ini juga diperkuat oleh Subkelompok Jabatan Fungsional Pekerja Sosial yang beranggotakan empat tenaga profesional: Lukman Prasetyo Utomo, Sunanti, Atika Tiasuti, dan Mutiara Santoso.

Adapun gambaran mengenai kondisi sumber daya manusia yang dimiliki oleh Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 1 Kondisi Sumber Daya Manusia di PSBI Bangun Daya 2

Jenis Jabatan	Pembagian divisi jabatan	Jumlah Pegawai	%
Pejabat Struktural	Kepala PLT	1	1.04
	Kepala Sub Bagian Tata usaha	1	1.04
Jabatan Fungsional Umum	Kasatlak pelayanan Sosial	1	1.04
	Kasatlak pembinaan Sosial	1	1.04
	Bendahara	1	1.04
	Staff Administrasi Tingkat Terampil	2	2.08
	Staf Pelayanan Tingkat Terampil	1	1.04
	Pengolah Satuan Pelaksana Pembinaan Sosial	1	1.04
Jabatan Fungsional Umum	Pengurus Barang	1	1.04
	Staf Pengolah Data	1	1.04
Jabatan Fungsional Tertentu	Pekerja Sosial Pelaksana Lanjutan	1	1.04
	Pekerja Sosial Ahli Pertama	3	3.13
Penyedia Jasa Lainnya Perorangan	Petugas Penanganan Sosial	48	50.00
	Tenaga Keamanan	12	12.50
	Tenaga Kebersihan	11	11.46
	Tenaga Mekanikal elektrik	2	2.08
Tenaga Ahli	Psikolog	1	1.04
Instruktur	Senam	1	1.04
	Keterampilan Marawis	1	1.04
	Keterampilan Kain Perca	1	1.04
	Keterampilan Pot/Konblok	1	1.04
	Keterampilan Mote-Mote	1	1.04
	Bimbingan Keagamaan	1	1.04
	Bimbingan Sadar Hukum	1	1.04
Jumlah		96	100.00

Sumber : Profil Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 2025

Berdasarkan data kondisi Sumber Daya Manusia di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 pada bulan Mei, tercatat sebanyak 96 pegawai yang masih aktif menjalankan tugas dan fungsinya. Jumlah tersebut mencakup berbagai posisi dan peran kerja yang tersebar di seluruh unit layanan, baik administratif maupun teknis, guna mendukung kelancaran operasional serta pelayanan terhadap WBS.

### **3.2 Layanan Lembaga Lokasi Praktikum**

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBI Bangun Daya 2) merupakan salah satu unit layanan yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan berperan sebagai tempat penampungan sementara sekaligus pusat pembinaan awal bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Warga Binaan Sosial (WBS) yang ditampung di panti ini umumnya berasal dari hasil penjarangan langsung di lapangan oleh Dinas Sosial, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), Kepolisian, maupun berdasarkan laporan dari masyarakat dan serahan keluarga.

Pelayanan yang diberikan oleh panti dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu pendekatan awal, penerimaan, asesmen, pembinaan, serta penyaluran atau resosialisasi. Setiap tahapan tersebut dirancang secara sistematis untuk menggambarkan kondisi WBS secara menyeluruh, mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki, serta memberikan intervensi yang tepat guna mendukung proses pemulihan dan pemberdayaan. Dengan demikian, para WBS diharapkan mampu menjalani kehidupan yang lebih mandiri, bermartabat, dan sesuai dengan norma sosial ketika kembali ke lingkungan masyarakat. Pendekatan layanan ini juga berupaya menciptakan lingkungan yang aman, suportif, dan berorientasi pada pemulihan agar setiap individu merasa dihargai serta memiliki kesempatan untuk memperbaiki kehidupannya secara berkelanjutan.

Kegiatan layanan di panti mencakup intervensi sosial secara langsung serta upaya penguatan kapasitas individu. Proses asesmen dilaksanakan dengan menelusuri latar belakang serta kebutuhan Warga Binaan Sosial (WBS) melalui pengumpulan data, pemetaan potensi, hingga penyusunan rencana pelayanan yang sesuai. Hasil dari asesmen tersebut menjadi acuan utama dalam merancang dan melaksanakan program pembinaan, yang diberikan dalam berbagai bentuk, antara lain:

1. Bimbingan Senam SKJ  
Dilaksanakan secara rutin untuk menjaga kebugaran fisik WBS melalui aktivitas olahraga terpadu berbasis Senam Kesegaran Jasmani.
2. Bimbingan Agama Islam  
Kegiatan keagamaan ini bertujuan membina kerohanian dan moral WBS melalui pengajian dan shalat berjamaah.
3. Bimbingan Kesadaran Hukum  
Memberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban hukum yang berlaku, agar WBS dapat berperilaku sesuai dengan norma hukum.
4. Bimbingan Keterampilan Perca  
Pelatihan membuat produk kerajinan tangan dari kain perca yang dapat menjadi modal ekonomi kedepannya.
5. Bimbingan Keterampilan Konblok  
Memberikan keterampilan teknis dalam pembuatan konblok sebagai bentuk pelatihan kerja yang produktif.
6. Bimbingan Kesenian Marawis  
Kegiatan seni musik islami ini bertujuan menumbuhkan kreativitas dan rasa kebersamaan antar-WBS.
7. Bimbingan Keterampilan Mote  
Pelatihan membuat kerajinan dari mote untuk membentuk keterampilan tangan dan potensi usaha rumahan.
8. Bimbingan Seni Musik  
Pengembangan bakat dan ekspresi seni WBS melalui pelatihan alat musik dan vokal.
9. Bimbingan Tata Boga  
Kegiatan memasak yang diarahkan untuk mengasah kemampuan kuliner yang dapat dimanfaatkan secara ekonomi.
10. Bimbingan Psikologi  
Memberikan pendampingan psikologis untuk meningkatkan kesehatan mental dan emosional WBS.
11. Bimbingan Morning Meeting

Pertemuan pagi untuk memberikan pengarahan, motivasi, serta menyampaikan informasi harian kepada seluruh WBS.

Unit layanan di Pantii Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 juga menyelenggarakan perawatan dasar bagi Warga Binaan Sosial (WBS), sebagai bagian dari upaya pemenuhan kebutuhan dasar mereka selama menjalani proses pembinaan. Pelayanan ini mencakup aspek kesehatan dan kebersihan pribadi, seperti pemeriksaan kesehatan rutin yang dilakukan secara berkala melalui kerja sama dengan Puskesmas setempat. Di samping itu, petugas medis yang bertugas di pantii juga memberikan berbagai bentuk layanan medis, termasuk pengobatan luka, penggantian perban, perawatan kulit, hingga penanganan keluhan kesehatan umum. Apabila diperlukan, pihak pantii juga memfasilitasi rujukan ke rumah sakit untuk pemeriksaan dan penanganan lanjutan.

Layanan pendukung lainnya, seperti potong kuku serta pemulasaraan jenazah, turut disediakan sebagai bagian dari penghormatan terhadap hak hidup yang layak dan bermartabat bagi setiap individu. Selain itu, pemeriksaan awal terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) hasil dari operasi lapangan maupun aduan masyarakat juga dilakukan untuk mengetahui kondisi fisik dan mental mereka sebelum mendapatkan pelayanan lebih lanjut.

Tahapan akhir dalam proses layanan adalah penyaluran atau resosialisasi. Dalam tahap ini, WBS yang telah melalui proses pembinaan akan dikembalikan kepada keluarganya apabila dinilai telah layak secara sosial dan psikologis. Namun, apabila WBS membutuhkan layanan lanjutan yang lebih spesifik, mereka akan dirujuk ke pantii sosial lainnya yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Beberapa pantii rujukan yang umum digunakan antara lain Pantii Sosial Asuhan Anak (PSAA) Balita Tunas Bangsa, Pantii Sosial Bina Wanita (PSBW) Harapan Sentosa, Pantii Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya, Pantii Sosial Penyandang Disabilitas (PSP) Bhakti Kasih, Pantii Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia, dan sejumlah pantii lainnya yang berada dalam lingkup layanan Dinsos DKI Jakarta.

### **3.3 Profil Penerima Manfaat Lembaga Lokasi Praktikum**

Penerima manfaat di Pantii Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 merupakan kelompok Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang berasal dari hasil

penertiban dan penjangkauan sosial yang dilakukan oleh aparat terkait, seperti Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), Petugas Pelayanan, Pengawasan, dan Pengendalian Sosial (P3S), serta instansi pemerintah lainnya. Kelompok PPKS yang dimaksud mencakup beragam latar belakang, antara lain gelandangan, pengemis, wanita tuna susila (WTS), lansia terlantar, anak jalanan, orang dengan gangguan mental psikososial (psikotik) terlantar, penyandang disabilitas terlantar, serta kelompok rentan lainnya yang membutuhkan intervensi sosial.

Setelah menjalani proses administratif di panti, kelompok-kelompok ini secara resmi disebut sebagai Warga Binaan Sosial (WBS) selama masa tinggal dan pembinaan di dalam panti. PSBI Bangun Daya 2 memiliki fungsi sebagai tempat penampungan sementara, sehingga pada umumnya WBS menetap selama kurun waktu 14 hingga 21 hari. Namun, dalam pelaksanaannya, masa tinggal tersebut dapat berlangsung lebih lama, terutama apabila WBS masih menunggu proses rujukan ke panti pembinaan lanjutan. Hal ini kerap terjadi karena keterbatasan daya tampung atau kuota penerimaan di lembaga tujuan, sehingga menyebabkan perpanjangan masa tunggu bagi WBS yang bersangkutan. Kondisi dan latar belakang Warga Binaan Sosial (WBS) yang dilayani di panti ini selengkapnya dijelaskan melalui tabel berikut.

*Tabel 3. 2 Kondisi dan Latar Belakang Warga Binaan Sosial*

No	Penerimaan Klasifikasi WBS Bulan Mei 2025	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK)	229	37.29
2	Lansia ODMK	18	2.93
3	Lansia Potensial	20	3.26
4	<i>Total Care</i>	20	3.26
5	Gelandangan	88	14.33
6	Pengemis	7	1.14
7	Pengamen	3	0.49
8	Pemulung	17	2.77
9	Parkir Liar	12	1.95

1	2	3	4
10	TB Paru	4	0.65
11	HIV	2	0.33
12	Waria	14	2.28
13	Orang Terlantar	178	28.99
14	Anak Jalanan	1	0.16
15	Lain-lain	0	0.00
<b>Jumlah</b>		614	100.00

*Sumber : Profil Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 2025*

Kondisi dan latar belakang Warga Binaan Sosial (WBS) per 06 Mei 2025 yang berada di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 tercatat berjumlah 614 orang. Jumlah ini menunjukkan dominasi jenis kelamin laki-laki sebanyak 504 orang, sementara perempuan berjumlah 110 orang. Berdasarkan klasifikasi, kelompok terbanyak adalah Orang dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) sebanyak 229 orang atau sekitar 37,29% dari total populasi WBS. Posisi selanjutnya ditempati oleh kelompok orang terlantar sebanyak 178 orang (28,99%) dan gelandangan sebanyak 88 orang (14,33%).

Klasifikasi lainnya mencakup kelompok seperti pemulung, pengemis, lansia dengan ODMK, serta individu dengan kondisi medis tertentu seperti penderita Tuberkulosis Paru (TB Paru) dan HIV/AIDS, meskipun dalam jumlah yang relatif lebih kecil. Data ini menggambarkan bahwa mayoritas WBS yang dilayani di panti merupakan kelompok rentan dengan kompleksitas kebutuhan, terutama dalam hal penanganan psikososial, perawatan kesehatan, serta perlunya rujukan lanjutan ke lembaga atau fasilitas yang lebih spesifik dan memadai untuk menjamin proses pemulihan dan pemberdayaan secara berkelanjutan.

Berikut merupakan distribusi penerimaan WBS berdasarkan kelompok usia pada bulan Maret 2025 di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai karakteristik usia para warga binaan sosial yang diterima selama periode tersebut, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang pendekatan pelayanan yang sesuai dengan usia.

Tabel 3. 3 Data Penerima Manfaat

No	Usia WBS (Tahun)	Penerimaan WBS Bulan Maret 2025			%
		Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)	
1	0 - 10	21	6	27	7.56
2	11 - 20	33	10	43	12.04
3	21 - 30	42	10	52	14.57
4	31 - 40	36	20	56	15.69
5	41 - 50	27	23	50	14.01
6	51 - 61 Tahun Keatas	73	56	129	36.13
<b>Jumlah</b>		232	125	357	100.00

Sumber : Laporan Bulan Maret Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 2025

Berdasarkan data tersebut, kelompok usia 51 tahun ke atas tercatat sebagai penerima manfaat terbanyak, yakni sebanyak 129 orang atau setara dengan 36,13% dari total 357 orang Warga Binaan Sosial (WBS) pada bulan Maret 2025. Di sisi lain, kelompok usia anak-anak (0–10 tahun) merupakan yang paling sedikit, dengan proporsi sebesar 7,56%, menunjukkan rendahnya jumlah anak yang tertampung di panti. Sementara itu, jika digabungkan, kelompok usia produktif (21–50 tahun) mencakup 44,27% dari total WBS, yang berarti hampir separuh dari penerima manfaat masih berada dalam usia yang secara potensial dapat diberdayakan secara sosial dan ekonomi.

Temuan ini penting sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan program intervensi yang lebih terarah dan responsif terhadap kebutuhan spesifik tiap kelompok usia. Bagi kelompok lansia, pendekatan pelayanan dapat difokuskan pada perawatan kesehatan, pemenuhan kebutuhan dasar, dan dukungan psikososial. Sementara untuk kelompok usia produktif, panti dapat mengembangkan program pemberdayaan, pelatihan keterampilan, dan rujukan ke lembaga rehabilitasi lanjutan guna mendorong mereka kembali ke kehidupan sosial yang mandiri.

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBI BD 2) menampung Warga Binaan Sosial (WBS) yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Keberagaman asal daerah WBS ini tidak terlepas dari letak geografis panti yang berada di wilayah

DKI Jakarta, yang merupakan pusat kegiatan sosial, ekonomi, serta menjadi magnet migrasi dari berbagai penjuru tanah air. Banyaknya individu dari luar daerah yang datang ke ibu kota dan mengalami keterlantaran sosial menjadi salah satu faktor tingginya keragaman latar belakang WBS. Sebagian besar dari mereka dijangkau melalui operasi penertiban dan pelayanan sosial yang dilakukan oleh Petugas Pelayanan, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), serta Petugas Pelayanan, Pengawasan, dan Pengendalian Sosial (P3S), terhadap individu-individu yang ditemukan hidup dalam kondisi terlantar di berbagai sudut wilayah DKI Jakarta.

*Tabel 3. 4 Data Warga Binaan Sosial berdasarkan Daerah Asal*

No	Daerah Asal WBS	Penerimaan WBS Bulan Maret 2025			%
		Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)	
1	DKI Jakarta	146	79	225	62.99
2	Jawa Barat	19	10	29	8.12
3	Banten	3	4	7	1.96
4	Jawa Tengah	22	14	36	10.08
5	D.I Yogyakarta	0	0	0	0.00
6	Jawa Timur	14	1	15	4.20
7	Luar Jawa	28	17	45	12.61
8	Warga Negara Asing	0	0	0	0.00
<b>Jumlah</b>		232	125	357	100.00

*Sumber : Laporan Bulanan Maret Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 2025*

Dari total sebanyak 357 Warga Binaan Sosial (WBS) yang diterima pada bulan tersebut, sebagian besar berasal dari wilayah DKI Jakarta, yaitu sebanyak 225 orang atau sekitar 62,99%. Persentase ini menggambarkan bahwa kasus-kasus sosial yang ditangani oleh panti pada umumnya merupakan permasalahan lokal yang terjadi di wilayah ibu kota. Sumber wilayah asal WBS terbanyak kedua berasal dari wilayah Luar Jawa sebanyak 45 orang (12,61%), disusul oleh Jawa Tengah sebanyak 36 orang (10,08%), serta Jawa Barat dengan jumlah 29 orang (8,12%). Sementara itu, proporsi yang lebih kecil berasal dari Provinsi Jawa Timur sebesar 4,20% dan Banten sebesar 1,96%. Tidak terdapat penerimaan WBS yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta maupun Warga Negara Asing pada

periode tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas WBS yang dirujuk ke panti berasal dari wilayah metropolitan padat penduduk seperti DKI Jakarta, serta dari daerah di luar Pulau Jawa, yang kemungkinan besar datang ke ibu kota dengan tujuan mencari penghidupan yang lebih baik namun berujung mengalami keterlantaran sosial.

Secara keseluruhan, profil penerima manfaat di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 menunjukkan kecenderungan dominasi oleh WBS yang berasal dari DKI Jakarta, berjenis kelamin laki-laki, dan berusia di atas 51 tahun. Ditinjau dari sisi kondisi sosial, kelompok terbanyak yang ditangani mencakup Orang dengan Masalah Kejiwaan (ODMK), individu terlantar, serta gelandangan. Karakteristik ini mencerminkan bahwa panti berperan sebagai institusi yang memberikan perlindungan dan intervensi awal bagi kelompok rentan dengan tingkat kerentanan sosial dan psikososial yang tinggi serta kompleksitas permasalahan yang beragam.

## BAB IV

### PELAKSANAAN PRAKTIKUM (MAGANG)

#### 4.1 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga Lokasi Praktikum

UPTD Panti Sosial merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah dinas yang bertugas dalam penyelenggaraan layanan sosial, terutama yang berkaitan dengan rehabilitasi sosial dan bantuan sosial bagi berbagai kelompok sasaran, seperti anak-anak terlantar, lansia terlantar, serta individu dengan gangguan jiwa (ODGJ), dan kelompok rentan lainnya. Fungsi utamanya mencakup pelaksanaan kegiatan operasional teknis dan pendukung di bidang sosial, termasuk rehabilitasi, pembinaan, serta pengembangan potensi sosial dari warga binaan sosial (WBS).



*Dokumentasi 4.1 Penerimaan Praktikan di PSBI Bangun Daya 2  
Sumber: Dokumentasi Pribadi*

orientasi dan penelusuran berbagai fasilitas yang ada di lingkungan panti. Selama orientasi, praktikan diajak mengunjungi seluruh area yang berpotensi digunakan atau dibutuhkan selama pelaksanaan magang. Berdasarkan data terakhir dari tim kepegawaian per Maret 2025, jumlah sumber daya manusia di panti ini terdiri dari 16 orang Aparatur Sipil Negara (ASN) serta 73 orang tenaga Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP), sehingga total keseluruhan SDM yang ada mencapai 89 orang. Secara fisik, Panti Sosial Bina

Kegiatan pengenalan terhadap lingkungan panti dilaksanakan pada hari Selasa, 22 April 2025, bertempat di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, yang berlokasi di Ceger, Cipayung, Jakarta Timur. Pada kesempatan tersebut, praktikan mendapatkan pendampingan langsung dari Kepala Satuan Pelaksanaan Pelayanan, Imam Kanapi, S.Sos., dalam rangka



*Dokumentasi 4.2 Transect Walk  
Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Insan Bangun Daya 2 memiliki luas lahan sebesar 1,5 hektar, dan beralamat di Jalan Raya Bina Marga No. 48, Ceger, Cipayung, Jakarta Timur 13820. Untuk keperluan komunikasi, panti dapat dihubungi melalui telepon di nomor (021) 8445761, faksimile (021) 84300416, atau melalui email [psbibangundaya2ceger@gmail.com](mailto:psbibangundaya2ceger@gmail.com).

Praktikan membangun kerjasama dengan berbagai pihak di panti. Praktikan mengikuti pertemuan bersama supervisor lapangan, Bapak Lukman Prasetyo Utomo yang menjabat sebagai Pekerja Sosial Ahli Pertama. Dalam pertemuan tersebut, turut hadir pula sejumlah rekan kerja beliau, antara lain H. Haikal Sodri, S.Psi. M.Si selaku PLT Kepala Panti, Yenti Kemala, A.KS. selaku Kepala Subbagian Tata Usaha; Imam Kanapi, S.Sos. yang menjabat sebagai Kepala Satuan Pelayanan; serta Singgih Suharso, S.Sos. selaku Kepala Satuan



*Dokumentasi 4. 1 Pengenalan Praktikan kepada PLT Kepala Panti*

*Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Pembinaan Sosial. Dalam pertemuan tersebut, para pejabat struktural di lingkungan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 memperkenalkan praktikan secara resmi kepada Plt Kepala Panti. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting bagi praktikan untuk membangun hubungan profesional dengan pihak manajemen panti.



*Dokumentasi 4. 2 Penjelasan Alur dan Teknis Pengisian Form Asesmen*

*Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Praktikan berkesempatan untuk melakukan pertemuan dengan dua alumni Poltekesos yang saat ini bekerja di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 sebagai Pekerja Sosial Ahli Pertama, yaitu Ibu Atika Tiasuti dan Ibu Mutiara Santoso. Dalam pertemuan tersebut, dibahas secara mendalam mengenai alur dan teknis pengisian format

asesmen yang digunakan dalam pelayanan sosial di panti sebagai langkah awal dalam asesmen pendataan sehingga WBS dapat terdata oleh pihak panti.

#### **4.2 Implementasi Keterampilan dalam Tahap *Engagement***

#### 4.2.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, keluarga, Peranan Praktikan (*Shadowing, Tandem, Mandiri*) dan Hasilnya



*Dokumentasi 4. 3 Engagement Shaddowing Aras Mikro*  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Praktikan melakukan kegiatan pengamatan terhadap seorang psikolog yang sedang berinteraksi dengan Warga Binaan Sosial (WBS) dalam kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan di pendopo Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 pada hari Senin, 28 April 2025, pukul 10.30 hingga 11.30 WIB. Dalam proses pengamatan *engagement* tersebut, praktikan menggunakan keterampilan observasi sebagai salah satu metode untuk memahami proses interaksi dan pendekatan yang digunakan oleh psikolog dalam memberikan layanan konseling. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa psikolog menunjukkan keterampilan komunikasi dasar yang cukup efektif, seperti memberikan *support dan small talk*. Adapun WBS yang menjadi fokus dalam sesi tersebut adalah seorang individu dengan setting orang terlantar, dengan inisial B. WBS B tampak menerima interaksi dengan baik, meskipun terlihat masih menyimpan sejumlah beban emosional yang terpendam.

Praktikan melakukan praktik tandem tahap *engagement* aras mikro pada hari Sabtu, 26 April 2025 pukul 09.30 – 11.00 WIB terhadap warga binaan sosial dengan setting lanjut usia terlantar “S”. Praktikan melakukan tahap *engagement* secara langsung yang bertempat di Loka Bina Karya PSBI Bangun Daya 2 berdasarkan bimbingan dari Pekerja Sosial (PJLP) yang



*Dokumentasi 4. 4 Engagement Tandem Aras Mikro*  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

bertanggung jawab terhadap WBS yaitu Bapak Fauzan. Pada praktik tandem ini keterampilan yang praktikan gunakan saat melakukan *engagement* adalah *small*

*talk, attending*, dan mendengarkan secara aktif. Praktikan melakukan komunikasi tingkat dasar seperti menanyakan kabar, dan memperkenalkan diri kepada PJLP penanggung jawab dari wisma Loka Bina Karya, setelah itu praktikan menyampaikan maksud dan tujuan yang akan dilakukan kepada warga binaan sosial. Hasil dari praktik tandem tahap *engagement* aras mikro ini adalah praktikan mendapatkan kepercayaan dari PJLP penanggung jawab wisma untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu *assesment*.



*Dokumentasi 4. 5 Engagement Mandiri Aras Mikro  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Praktikan melakukan praktik mandiri tahap *engagement* aras mikro pada hari Jum'at, 2 Mei 2025 pukul 10.00 – 11.30 WIB bersama warga binaan sosial dengan setting lanjut usia terlantar “S”. Praktikan melakukan tahap *engagement* pada saat waktu luang dari warga binaan sosial yang ada di wisma Loka Bina Karya. Praktikan menggunakan keterampilan *small talk*, wawancara, empati, dan *attending*, dan memberikan *feedback*. Praktikan mencoba untuk membangun relasi dengan warga binaan sosial (WBS) yang pada awalnya sulit untuk berkomunikasi karena warga binaan sosial hanya memberikan jawaban atas pertanyaan secara singkat atau tertutup kepada praktikan. Dalam proses ini, praktikan berupaya menjaga sikap empatik kepada warga binaan agar interaksi tetap terasa nyaman dan tidak memaksa. Praktikan juga menghadapi tantangan dalam proses wawancara yang disebabkan oleh kondisi penurunan kemampuan pendengaran pada warga binaan sosial “S”. Hal tersebut menuntut praktikan untuk menggunakan intonasi suara yang jelas, memperlambat kecepatan bicara, serta memperkuat komunikasi non-verbal agar pesan dapat tersampaikan dengan lebih baik kepada WBS. Hasil yang diperoleh dari *engagement* adalah WBS dengan *setting* lanjut usia terlantar dapat berkomunikasi dengan praktikan, namun beberapa kali WBS “S” tidak memahami apa yang praktikan bicarakan sehingga perlu adanya kesabaran agar kegiatan ini dapat mencapai tujuan dan berjalan lancar.

Praktikan melakukan praktik mandiri tahap *engagement* aras mikro pada hari Jum'at, 2 Mei 2025 pukul 10.00 – 11.30 WIB bersama warga binaan sosial dengan setting lanjut usia terlantar “S”. Praktikan melakukan tahap *engagement* pada saat waktu luang dari warga binaan sosial yang ada di wisma Loka Bina Karya. Praktikan menggunakan keterampilan *small talk*, wawancara, empati, dan *attending*, dan

#### 4.2.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (*Shadowing, Tandem, Mandiri*) dan Hasilnya

Praktikan tidak terlibat secara langsung dalam proses pemberian instruksi kepada warga binaan karena masih dalam tahapan *shadowing*, namun praktikan melakukan observasi aktif terhadap dinamika kelompok, metode penyampaian materi, dan interaksi antara instruktur dengan warga binaan sosial. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 05 Mei 2025, pukul 09.30 hingga 10.00 WIB. Praktikan



*Dokumentasi 4. 6 Engagement Shadowing Aras Mezzo*  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

menerapkan keterampilan mendengarkan aktif, dengan memperhatikan cara instruktur melakukan *engagement* awal, memberi arahan teknis, dan memotivasi peserta agar antusias mengikuti kegiatan. Kegiatan bimbingan ini diikuti oleh 6 warga binaan sosial, yang tampak antusias dan kooperatif dalam belajar membuat konblok. Dengan keterampilan mezzo yang terimplementasi melalui kegiatan ini, praktikan belajar bagaimana program rehabilitasi sosial berbasis keterampilan tidak hanya menjadi sarana pelatihan kerja, tetapi juga media penguatan interaksi sosial, kepercayaan diri, dan motivasi warga binaan sosial untuk membangun kehidupan yang lebih mandiri di masyarakat.



*Dokumentasi 4. 7 Engagement Tandem Aras Mezzo*  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Praktikan melakukan tandem dengan arahan pekerja sosial untuk mengikuti bimbingan keterampilan kain perca pada hari Selasa, 29 April 2025, pukul 14.00 hingga 15.00 WIB. Pekerja Sosial mengarahkan praktikan untuk berkomunikasi dengan warga binaan sosial dari wisma perempuan dengan berbagai macam setting yang beragam pada saat kegiatan bimbingan

keterampilan kain perca. Bimbingan keterampilan ini diikuti oleh 7 warga binaan sosial dan terdapat 2 instruktur yang profesional. Metode yang digunakan pada proses *engagement* oleh praktikan yaitu *small talk* dan komunikasi dua arah. Melalui kegiatan ini, praktikan tidak hanya memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai karakteristik WBS, tetapi juga mulai mengembangkan keterampilan dasar dalam membangun relasi profesional sebagai seorang calon pekerja sosial.

Praktikan melakukan *engagement* dengan kelompok warga binaan sosial dari wisma laki-laki untuk memberikan pendampingan dalam pembentukan identitas kelompok pada hari Jum'at, 23 Mei 2025, pukul 13.30 hingga 14.50 WIB. Praktikan melakukan *engagement* dengan kelompok warga binaan sosial dari wisma laki-laki untuk memberikan pendampingan dalam pembentukan identitas kelompok. Praktikan memberikan dukungan dan bimbingan kepada anggota kelompok WBS wisma laki-laki dalam pembentukan nama kelompok dan tujuan diadakannya kelompok.



*Dokumentasi 4. 8 Engagement Mandiri Aras Mezzo*

*Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Praktikan menggunakan keterampilan mendengarkan aktif dengan memberikan perhatian secara penuh pada setiap anggota kelompok pada saat mereka bertukar pikiran, ide, aspirasi, dan preferensi mereka terkait dengan pembentukan identitas kelompok. Praktikan menunjukkan empati dan kesabaran dalam mendengarkan setiap pandangan dan gagasan yang diberikan dan diajukan oleh anggota kelompok. Selain itu, praktikan juga memberikan arahan, saran, dan dorongan yang sesuai kepada anggota kelompok dengan tujuan untuk mendorong dan membentuk kreativitas serta kolaborasi dalam menentukan nama kelompok yang tepat dan merepresentasikan nilai-nilai dan tujuan bersama. Hasil dari kegiatan ini yaitu praktikan dapat memberikan bimbingan yang terarah dan membantu kelompok WBS wisma laki-laki untuk menetapkan identitas yang kuat dan menjiwai semangat yang kolaboratif dalam perjalanan mereka dalam sebuah kelompok atau tim yang telah dibuat. Keberhasilan ini menjadi landasan bagi kelanjutan dinamika kelompok

kedepan, karena identitas yang terbentuk berfungsi sebagai simbol pemersatu antara sesama anggota kelompok.

#### **4.2.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (*Shadowing*, *Tandem*, *Mandiri*) dan Hasilnya**

Praktikan mengamati praktik *engagement* yang dilakukan oleh Pekerja Sosial kepada PLT Kepala Panti yaitu H. Haikal Sodri, S.Psi. M.Si dan Pejabat Struktural yaitu Yenti Kemala, A.KS. selaku Kepala Subbagian Tata Usaha; Imam Kanapi, S.Sos. yang menjabat sebagai Kepala Satuan Pelayanan; serta Singgih Suharso, S.Sos. selaku Kepala Satuan Pembinaan Sosial pada hari Senin, tanggal 28 April



*Dokumentasi 4. 9 Engagement Shadowing Aras Makro*  
Sumber : *Dokumentasi Pribadi*

2025, pukul 11.35 hingga 12.00 WIB.

Dalam pengamatan ini, praktikan melihat bagaimana pekerja sosial selaku supervisor lapangan memperkenalkan mahasiswa praktikan kepada PLT Kepala Panti beserta Pejabat Struktural dan menjelaskan maksud serta tujuan sesi. Praktikan memperhatikan ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan kontak mata

dalam interaksi tersebut. Hasil dari kegiatan tersebut adalah dikenalnya mahasiswa praktikan oleh PLT Kepala Panti yaitu H. Haikal Sodri, S.Psi. M.Si.

Praktikan bersama Imam Kanapi S.Sos selaku Satpel Pelayanan Sosial melakukan kegiatan *engagement* pada tahap tandem di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 pada hari Selasa, 22 April 2025, pukul 14.30 hingga 15.30 WIB. Pada tahap tandem, praktikan belum sepenuhnya mandiri namun mulai terlibat aktif dalam menjalin hubungan kerja dan komunikasi dengan unsur-unsur organisasi. Pada gambar ini, salah satu



*Dokumentasi 4. 10 Engagement Tandem Aras Makro*  
Sumber : *Dokumentasi Pribadi*

bentuk implementasi *engagement* yang ditunjukkan adalah dengan memperkenalkan diri secara aktif kepada petugas organisasi, sekaligus menyimak informasi yang diberikan mengenai struktur, fungsi, serta alur pelayanan di lingkungan panti. Keterampilan yang digunakan yaitu *networking*. Sementara itu, *tools* yang digunakan adalah *field*. Catatan ini digunakan oleh praktikan untuk merekam informasi penting terkait struktur organisasi, alur pelayanan, serta peran dan fungsi petugas yang ada di panti. *Field notes* menjadi alat penting dalam merefleksikan proses *engagement* dan memahami sistem kerja organisasi secara menyeluruh yang dilaksanakan di PSBI BD 2.



*Dokumentasi 4. 11 Engagement Mandiri Aras Makro*

*Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Praktikan melakukan praktik *engagement* aras makro secara mandiri kepada Ibu Yenti AKS selaku Kasubbag Tata Usaha Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 pada hari Selasa, 3 Juni 2025, pukul 09.30 hingga 10.00 WIB. Dalam situasi tersebut, praktikan duduk secara formal di hadapan pejabat struktural dan melakukan komunikasi

yang terarah. Selain itu, praktikan juga menyesuaikan gaya komunikasi formal agar sesuai dengan situasi birokrasi dan menjaga etika komunikasi dalam konteks hubungan institusional, dengan tujuan untuk merencanakan proses asesmen terkait lingkungan fisik dan non-fisik, aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta budaya organisasi. Keterampilan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *plan and conduct meetings*. Praktikan menunjukkan kemampuan dalam menyusun agenda pertemuan, menyampaikan maksud dan tujuan secara jelas, serta membangun komunikasi dua arah yang profesional dengan Kasubbag Tata Usaha. Sementara itu, *tools* yang digunakan adalah *networking*, dalam konteks ini *networking* digunakan sebagai alat (*tools*) untuk memperluas koneksi profesional praktikan dengan unsur struktural lembaga. Hasil dari kegiatan ini yaitu praktikan mendapatkan akses terhadap informasi kelembagaan serta membuka peluang kolaborasi lebih lanjut. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung

kepada praktikan dalam menjalin hubungan kerja formal dengan pihak manajemen dan memahami dinamika komunikasi organisasi di PSBI Bangun Daya 2.

### 4.3 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen

#### 4.3.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, keluarga, Peranan Praktikan (*Shadowing*, *Tandem*, *Mandiri*) dan Hasilnya

Praktikan melakukan *shadowing* sekaligus *tandem* bersama PJLP penanggung jawab wisma laki-laki lantai 1 saat melakukan proses asesmen WBS dengan setting orang terlantar pada hari Sabtu, 3 Mei 2025, pukul 13.30 hingga 15.30 WIB. Asesmen dilakukan oleh PJLP penanggung jawab wisma laki-laki lantai 1 sedangkan praktikan melakukan pencatatan terkait asesmen tersebut. Pada proses ini praktikan menggunakan keterampilan observasi, *attending*, mendengarkan secara aktif, memberikan *feedback*, dan wawancara bagaimana PJLP melakukan komunikasi awal dan asesmen pada WBS “E”.



*Dokumentasi 4. 12 Asesmen Shadowing dan Tandem Aras Mikro*

*Sumber : Dokumentasi Pribadi*



*Dokumentasi 4. 13 Asesmen Mandiri Aras Mikro*

*Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Praktikan secara mandiri, dengan izin dari para PJLP penanggung jawab wisma laki-laki lantai 1 melakukan asesmen pada hari Selasa, 6 Mei 2025, pukul 13.00 hingga 15.15 WIB. Praktikan menggunakan keterampilan seperti *attending*, *support*, mendengarkan secara aktif, memberikan umpan balik, empati, observasi, dan wawancara, serta menggunakan dan memanfaatkan alat-alat (*tools*) asesmen BPSS, *ecomap*, *body map*, dan *life roadmap*. Hasil asesmen kemudian dikonsultasikan dengan para PJLP penanggung jawab wisma laki-laki lantai 1. Hasil dari Asesmen yang dilakukan secara mandiri oleh praktikan pada WBS “E” yaitu:

### 1) Identitas Warga Binaan Sosial

Warga binaan sosial berinisial E, merupakan seorang laki-laki berusia 56 tahun. Ia beragama Islam dan berasal dari Batam. Berdasarkan data yang diperoleh, E merupakan individu dengan latar belakang pendidikan yang cukup baik, yakni lulusan Strata Satu (S1). Identitas ini menjadi landasan awal dalam memahami latar belakang sosial, pendidikan, dan kemungkinan arah intervensi atau pembinaan yang relevan bagi yang bersangkutan selama berada di PSBI Bangun Daya 2.

### 2) Keberfungsian Biologi, Psikologis, Sosial, Spiritual (BPSS)

#### a. Biologi

WBS E memiliki tinggi badan 154 cm dan berat badan 51 kg, yang menunjukkan status gizi yang relatif normal dan proporsional jika dilihat dari perbandingan antara berat dan tinggi badannya. Tidak terdapat indikasi malnutrisi atau kekurangan gizi berat yang dapat menghambat aktivitas kesehariannya secara signifikan. Namun, saat ini WBS E diketahui sedang mengalami kondisi kesehatan berupa stroke ringan. Meskipun stroke ringan belum sepenuhnya melumpuhkan fungsi tubuh, kondisi ini memerlukan pemantauan rutin karena dapat mempengaruhi koordinasi motorik, kekuatan otot, dan keseimbangan tubuh. Dampak dari stroke tersebut kemungkinan memengaruhi sebagian pergerakan anggota tubuh atau menyebabkan kelemahan tertentu, meskipun tidak dalam taraf yang berat.

Dalam hal kebersihan pribadi, WBS E tergolong cukup terjaga. Ia memiliki kebiasaan mandi dua kali sehari secara rutin dan menjaga kebersihan tubuhnya dengan baik. Tidak ditemukan perilaku jorok atau indikasi pengabaian terhadap perawatan diri, yang menandakan bahwa aspek biologis terkait higiene personal masih berfungsi optimal dan menunjukkan kesadaran individu terhadap pentingnya kesehatan dasar.

#### b. Psikologis

Meskipun terdapat dinamika psikologis tertentu, terutama terkait dengan proses penerimaan terhadap keberadaannya di dalam panti, WBS E tetap mampu beradaptasi dengan cukup baik terhadap lingkungan baru dan situasi yang ia alami. Ia menunjukkan kemampuan untuk menjalani kehidupan

sehari-hari di panti dengan sikap yang realistis dan stabil secara emosional, meskipun dalam batinnya belum sepenuhnya menerima kenyataan bahwa dirinya kini menjadi bagian dari warga binaan sosial di panti.

Dalam aspek emosional, WBS E dinilai stabil. Ia mampu mengelola emosinya dengan baik, tidak menunjukkan perilaku agresif, mudah tersinggung, atau reaktif secara berlebihan terhadap situasi yang terjadi di sekitarnya. WBS E cenderung tampak tenang, tidak pernah terlihat marah atau meluapkan emosi secara negatif, baik terhadap sesama WBS maupun terhadap petugas panti. Kondisi ini mencerminkan adanya kontrol diri yang baik serta kestabilan afektif yang mendukung proses adaptasi dan interaksi sosialnya sehari-hari. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, keberfungsian psikologis WBS E dapat dikatakan cukup baik.

#### c. Sosial

WBS E mampu membangun interaksi dengan sesama warga binaan sosial, khususnya dengan beberapa individu yang ia rasa nyaman untuk berelasi. Walaupun tidak menjalin kedekatan dengan semua WBS di wisma tempat ia tinggal, WBS E tetap menjaga komunikasi yang sopan, tidak menimbulkan konflik, serta menunjukkan sikap menghargai satu sama lain. Hal ini menunjukkan adanya keterampilan sosial dasar yang masih berfungsi dengan baik, serta kapasitas untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial yang baru. WBS E menunjukkan relasi yang positif dengan pihak-pihak yang memiliki peran otoritatif atau struktural di panti. Ia mampu menjalin komunikasi yang baik dengan pegawai PJLP, ASN, serta staf panti lainnya meskipun tidak ke semua pegawai. Sikap kooperatif, tidak memberontak terhadap aturan, dan kesediaan untuk mengikuti arahan dari petugas menandakan bahwa WBS E memiliki pemahaman terhadap peran sosial dan struktur hubungan yang berlaku di panti.

Selain itu, dalam kegiatan sosial sehari-hari, WBS E juga tampak mengikuti bimbingan keterampilan seperti bimbingan agama secara konsisten. Walaupun keterbatasan fisik menghambat keterlibatan penuh dalam program-

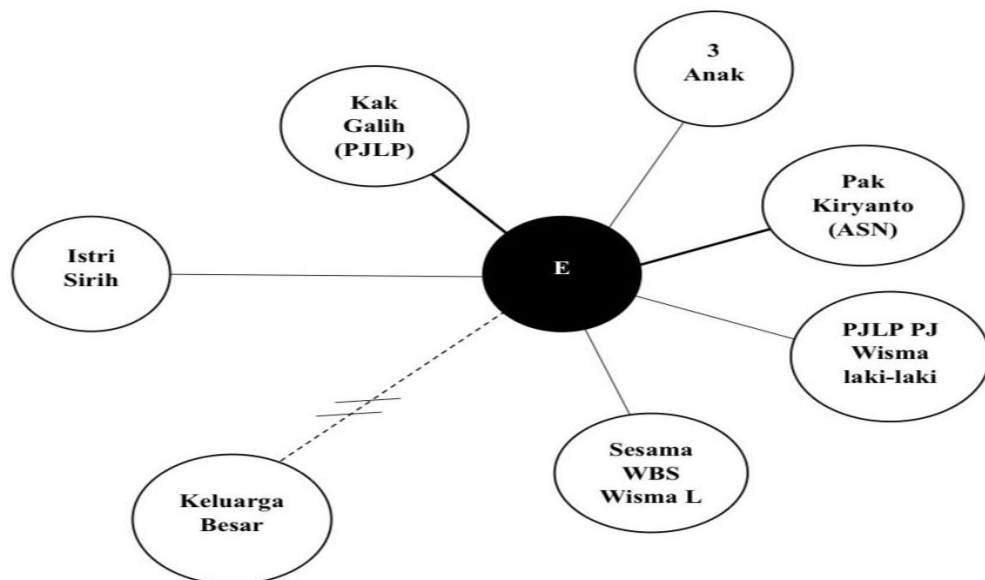
program keterampilan yang tersedia di panti seperti bimbingan marawis dan konblok, WBS E tetap berupaya untuk menyesuaikan diri dalam kapasitasnya.

d. Spiritual

WBS E menunjukkan keberfungsian spiritual yang cukup baik dan stabil. Ia merupakan individu yang memegang teguh ajaran agama Islam dan menjadikan nilai-nilai keagamaannya sebagai bagian penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk selama masa bina di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Keberpegangannya pada nilai-nilai spiritual tercermin dari konsistensinya dalam menjalankan ibadah wajib, khususnya salat lima waktu, yang ia lakukan secara rutin dan penuh kesadaran. Ia terlihat tekun dalam melaksanakan ibadah tanpa paksaan dari pihak lain, yang menunjukkan bahwa spiritualitasnya tumbuh dari kesadaran pribadi, bukan sekadar rutinitas formal. Hal ini juga menjadi indikator bahwa WBS E memiliki mekanisme coping yang sehat melalui pendekatan religius.

3) *Ecomap*

**Ecomap “E”**



Gambar 4. 1 Ecomap E

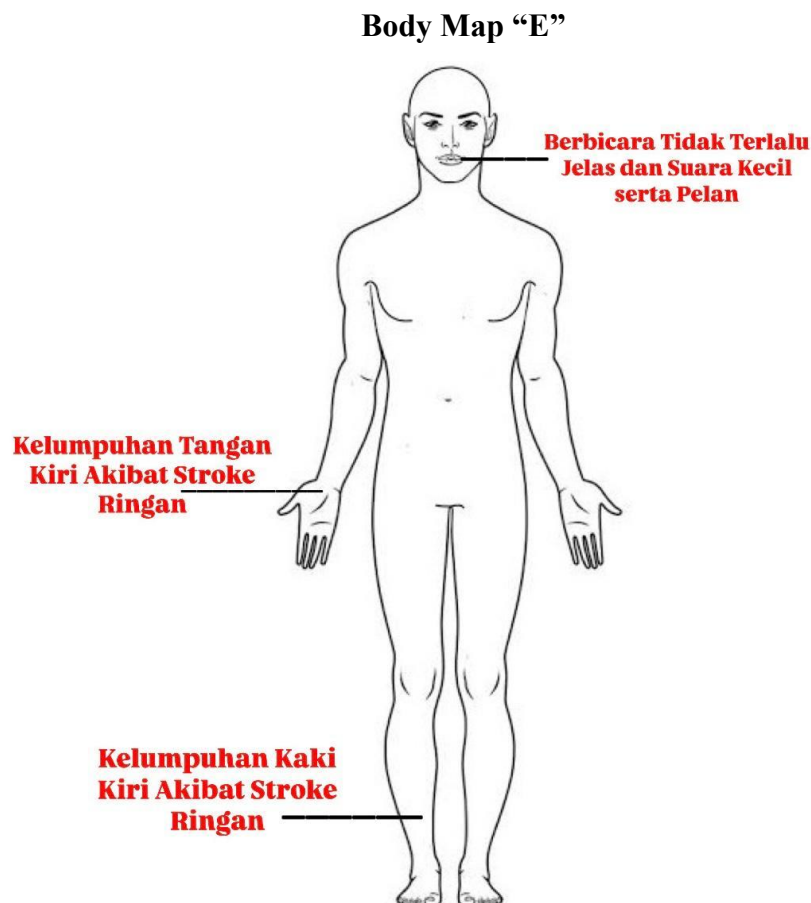
Keterangan :

———— Hubungan dekat

- Hubungan biasa
- /----- Hubungan renggang dan pernah terjadi konflik
- Penempatan lingkaran menunjukkan jarak dengan WBS “E”

*Ecomap* klien “E” menggambarkan keterbatasan jejaring sosial yang dimilikinya. Meskipun terdapat hubungan emosional dengan anak-anaknya, kedekatan tersebut tidak terjalin secara intens karena faktor jarak geografis. Dukungan sosial yang lebih nyata justru datang dari petugas panti, seperti Kak Galih dan Pak Kiryanto, yang memiliki relasi cukup dekat dengan klien. Sementara itu, hubungan dengan keluarga besar tergolong renggang dan pernah mengalami konflik, serta tidak ada hubungan yang signifikan dengan pasangan (istri siri). Minimnya dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitarnya menunjukkan bahwa klien berada dalam situasi sosial yang cukup terisolasi.

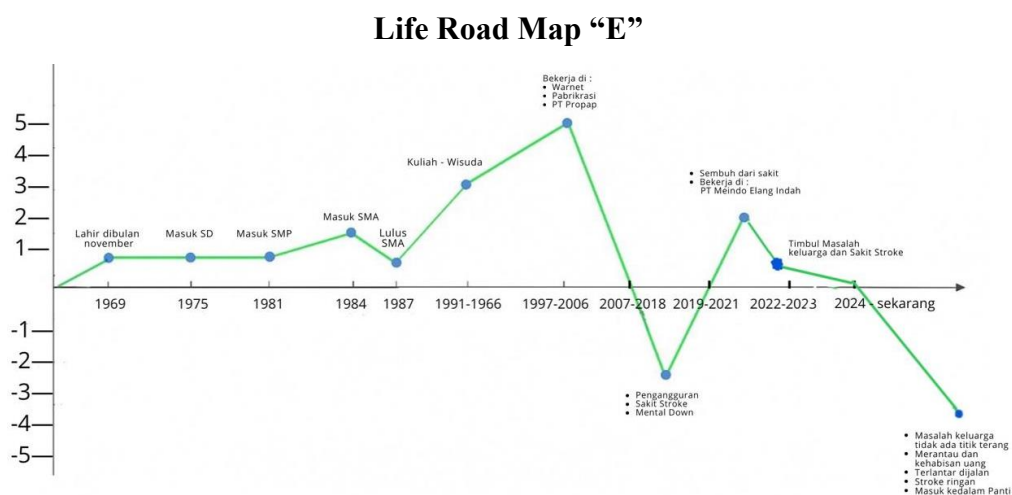
#### 4) *Body Map*



Gambar 4. 2 *Body Map E*

Berdasarkan gambar *body map*, klien “E” mengalami gangguan fungsi fisik akibat stroke ringan yang menyebabkan kelumpuhan parsial pada sisi kiri tubuhnya, meliputi tangan kiri dan kaki kiri. Selain itu, klien juga mengalami kesulitan dalam berbicara, ditandai dengan suara kecil, pelan, dan tidak terlalu jelas. Kelumpuhan pada tangan dan kaki kiri bukan hanya mengurangi kemampuan mobilitas dan produktivitas, tetapi juga memperbesar ketergantungan pada bantuan pihak lain, baik dalam aktivitas dasar seperti mandi, berpakaian, dan makan, maupun dalam mobilisasi sehari-hari di lingkungan panti. Dampak dari kondisi ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga berimbas pada aspek psikososial.

### 5) *Life Roadmap*



Gambar 4. 3 *Life Road Map E*

*Life roadmap* ini menunjukkan bahwa klien “E” pernah berada pada fase hidup yang stabil dan produktif, namun mengalami penurunan kualitas hidup yang drastis akibat kombinasi dari faktor kesehatan (stroke dan mental down), sosial (konflik keluarga), dan ekonomi (pengangguran dan kehabisan uang). Grafik ini mencerminkan pentingnya dukungan intervensi lintas bidang mulai dari pemulihan kesehatan fisik, penguatan kapasitas psikososial, hingga pendampingan untuk rekonstruksi identitas sosial pasca-krisis. *Life roadmap* ini menjadi alat penting dalam memahami konteks historis klien secara utuh dan menyeluruh. Hal ini juga membantu pekerja sosial dalam menyusun rencana intervensi berbasis pengalaman hidup, mengidentifikasi potensi, serta menyusun strategi pemulihan keberfungsian sosial yang realistis dan berkelanjutan terhadap WBS “E”.

### 4.3.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (*Shadowing, Tandem, Mandiri*) dan Hasilnya

Praktikan melakukan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh Polisi dan Pekerja Sosial lakukan kepada para WBS pada hari Rabu, 28 Mei 2025 pukul 13.00 hingga 14.00 WIB yang memiliki latar belakang permasalahan hukum menggunakan keterampilan observasi. Praktikan mengamati sebuah dinamika interaksi antara narasumber



*Dokumentasi 4. 14 Asesmen Shaddowing Aras Mezzo  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

(polisi dan pekerja sosial) dengan WBS, termasuk teknik komunikasi, metode penyampaian materi, serta respons emosional dan kognitif. Keterampilan yang digunakan praktikan dalam mengamati kegiatan tersebut adalah *Plan and Conduct Meetings*. Hal ini didasarkan pada konteks kegiatan yang sedang berlangsung, yaitu pertemuan atau sesi bimbingan kesadaran hukum yang dilaksanakan secara formal dan terstruktur, dipandu oleh petugas (polisi dan pekerja sosial) serta dihadiri oleh sekelompok Warga Binaan Sosial (WBS). Praktikan yang sedang berada dalam tahap *shadowing* mengamati secara langsung bagaimana pertemuan ini direncanakan, dipandu, dan dijalankan dengan tujuan memberikan edukasi hukum kepada kelompok sasaran (WBS). Melalui pengamatan tersebut, praktikan memperoleh pemahaman mengenai struktur pelaksanaan pertemuan kelompok dalam konteks kelembagaan, termasuk teknik fasilitasi dan koordinasi antar pihak



*Dokumentasi 4. 15 Asesmen Tandem Aras Mezzo  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Gambar menunjukkan proses asesmen tahap tandem yang dilakukan oleh praktikan bersama warga binaan sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 pada hari Sabtu, 24 Mei 2025 pukul 10.00 hingga 12.00 WIB. Pada tahap ini, praktikan tidak lagi hanya mengamati, tetapi sudah mulai terlibat langsung dalam

kegiatan pelayanan sosial, beranjak dari posisi pasif sebagai pengamat menuju keterlibatan langsung dalam dinamika kegiatan sosial yang berlangsung di lapangan. Keterampilan *mezzo* yang digunakan dalam situasi ini adalah *plan and conduct meetings*. Praktikan tidak hanya menjalankan peran administratif seperti membagikan daftar hadir, tetapi juga mengambil peran komunikatif untuk memastikan bahwa seluruh WBS memahami tujuan kegiatan serta bersedia untuk terlibat secara aktif. Ini menunjukkan adanya keterampilan komunikasi interpersonal yang diarahkan untuk membangun kejelasan, kepercayaan, dan partisipasi sukarela dari pihak penerima layanan. Dalam implementasinya, praktikan melakukan perencanaan awal seperti menyiapkan daftar hadir dan alat tulis, serta melaksanakan koordinasi langsung dengan WBS untuk memastikan keikutsertaan mereka dalam program. Tahap tandem ini menjadi fase krusial dalam pembentukan kompetensi profesional, karena memberikan ruang untuk menginternalisasi nilai-nilai pekerjaan sosial sekaligus mempraktikkan keterampilan komunikasi.

Praktikan secara mandiri melakukan praktik asesmen aras makro terhadap kelompok warga binaan sosial (WBS) wisma laki-laki pada hari Sabtu, 17 Mei 2025 pukul 13.40 hingga 15.00 WIB yang bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dinamika, dan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Warga Binaan Sosial (WBS) secara kolektif. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 WBS yang berasal dari wisma laki-laki. Keterampilan yang digunakan yaitu *team work*. Praktikan bekerja sama dalam tim untuk membagi peran seperti ada yang membuka interaksi dengan WBS, ada yang mengarahkan diskusi, dan ada pula yang mencatat hasil asesmen. *Tools* yang digunakan yaitu lembar observasi kelompok atau *form asesmen* kelompok, yang berfungsi untuk mencatat hasil pengamatan dan tanggapan WBS selama



*Dokumentasi 4. 16 Asesmen Mandiri Aras Mezzo*

*Sumber : Dokumentasi Pribadi*

proses asesmen serta membantu praktikan mendokumentasikan temuan secara sistematis di lapangan.

### 4.3.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (*Shadowing*, *Tandem*, *Mandiri*) dan Hasilnya



*Dokumentasi 4. 17 Asesmen  
Shaddowing Aras Makro  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Praktikan mengamati praktik asesmen yang dilakukan oleh pekerja sosial dari Panti Sosial Binaan Remaja (PSBR) 2 kepada pekerja sosial dari Panti Sosial Bina Insan (PSBI) Bangun Daya 2 pada hari Jum'at, 25 April 2025 pukul 09.50 hingga 11.20 WIB dengan menggunakan keterampilan observasi. Dengan menggunakan keterampilan observasi, praktikan mengamati bagaimana proses asesmen dilakukan oleh Pekerja Sosial PSBI BD 2 dan bagaimana Pekerja Sosial PSBR 2 meresponnya. Informasi dan pemahaman yang diperoleh dari pengamatan ini menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran penting bagi praktikan selaku mahasiswa, khususnya dalam mengembangkan keterampilan asesmen yang efektif dan meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan para profesional di lingkungan lembaga sosial. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan wawasan praktis mengenai pentingnya kerja sama dan koordinasi antar lembaga terkait.

Praktikan bersama pekerja sosial berkoordinasi dengan pegawai Dinas Sosial Provinsi Jakarta untuk proses kerja sama referal WBS pada hari Senin, 19 Mei 2025 pukul 09.30 hingga 14.00 WIB. Proses ini mencerminkan sinergi kelembagaan antara Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 dan Dinas Sosial Provinsi Jakarta sebagai pemangku kebijakan dalam pengelolaan



*Dokumentasi 4. 18 Asesmen Tandem  
Aras Makro  
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

masalah sosial masyarakat, khususnya dalam penanganan orang terlantar. Proses rujukan yang dilaksanakan menunjukkan adanya mekanisme kerja lintas institusi yang terstruktur. Hasilnya praktikan menerapkan tools *case management* karena kegiatan ini adalah bagian dari alur manajemen kasus khususnya pada tahap intervensi dan koordinasi layanan. Pekerja sosial bertugas menghubungkan individu yang membutuhkan WBS dengan sistem pelayanan sosial yang lebih tinggi (Dinsos Provinsi Jakarta), sekaligus memastikan bahwa proses tersebut terdokumentasi dan sesuai dengan prosedur. Manajemen kasus juga mencakup koordinasi antar lembaga untuk penanganan lanjutan terhadap WBS.



*Dokumentasi 4. 19 Asesmen Mandiri Aras Makro*

*Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Praktikan melakukan praktik asesmen aras makro secara mandiri kepada pejabat struktural yaitu Yenti Kemala, A.K.S. selaku Kepala Subbagian Tata Usaha; Imam Kanapi, S.Sos. yang menjabat sebagai Kepala Satuan Pelayanan; serta Singgih Suharso, S.Sos. selaku Kepala Satuan Pembinaan Sosial. dan pengurus barang pembantu yaitu Eno Karseno yang merupakan pegawai ASN pada hari Selasa, 3 Juni 2025 pukul 13.00 hingga 14.00 WIB. Praktikan melakukan kegiatan tersebut atas dasar arahan dan izin dari pekerja sosial. Pada tahap ini, praktikan secara aktif menggali informasi terkait lingkungan kerja yang bersifat fisik dan non fisik, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dan budaya organisasi di dalam Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Asesmen mandiri di aras makro ini merepresentasikan keterlibatan langsung praktikan dalam proses *organisational assessment*, yaitu pemetaan terhadap kekuatan dan kelemahan sistem kerja organisasi, bukan hanya berdasarkan dokumen, melainkan melalui perspektif narasumber kunci. Hasilnya praktikan menggunakan keterampilan *Understanding Community* (memahami komunitas/organisasi), karena dalam kegiatan wawancara praktikan menggali informasi tentang lingkungan kerja fisik (sarana, prasarana, dan infrastruktur), lingkungan kerja non fisik (relasi antar pegawai), keselamatan dan

kesehatan kerja (K3), dan budaya kerja organisasi yang sudah dilaksanakan dan diterapkan oleh pegawai Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2.

#### 4.4 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Lembaga Lokasi Praktikum

Penulis aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, termasuk:

##### *Matriks 4. 1 Kegiatan Pelayanan Panti*

Kegiatan	Dokumentasi
<p>Praktikan melakukan pendataan awal asesmen terhadap warga binaan sosial dengan setting wanita tuna susila. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai tahap awal dengan tujuan untuk mengetahui idenditas, susunan keluarga, kondisi fisik, permasalahan saat ini, latar belakang dan riwayat kesehatan dari wbs.</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 20 Asesmen Pendataan Awal</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>
<p>Praktikan mengikuti kegiatan <i>home visit</i> ke wilayah Citeureup bersama dengan pekerja sosial sebagai bagian dari proses reintegrasi sosial terhadap WBS dengan setting anak kebutuhan khusus. Kegiatan ini bertujuan untuk mengantarkan WBS kembali ke lingkungan keluarga atau komunitas asalnya.</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 21 Home Visit ke Citeureup, Kabupaten Bogor</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>

Kegiatan	Dokumentasi
<p>Praktikan mengikuti rangkaian kegiatan rujukan yang dilakukan oleh pekerja sosial terhadap beberapa WBS dengan latar belakang dan kebutuhan yang berbeda. Pertama, praktikan mendampingi pekerja sosial dalam kegiatan rujukan ke Panti Sosial Bina Remaja 2 (PSBR 2) bagi WBS dengan <i>setting</i> anak yang berhadapan dengan hukum. Selanjutnya, praktikan turut serta dalam proses rujukan ke Dinas Sosial Kota Bogor untuk WBS dengan setting Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK). Selain itu, praktikan juga mengikuti kegiatan pengantaran orang terlantar ke Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Seluruh kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada praktikan dalam memahami dinamika kerja rujukan, pentingnya koordinasi lintas lembaga, serta penerapan keterampilan mikro dan makro dalam praktik pekerjaan sosial.</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 22 Rujukan ke PSBR 2</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p><i>Dokumentasi 4. 23 Rujukan ke Dinas Sosial Kota Bogor</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p><i>Dokumentasi 4. 24 Rujukan ke Dinas Sosial Provinsi Jakarta</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>

Kegiatan	Dokumentasi
<p>Praktikan mengamati proses pengecekan biometrik terhadap Warga Binaan Sosial (WBS) yang dilakukan di area pendopo panti. Pengecekan biometrik ini dilakukan oleh petugas sebagai bagian dari pendataan administratif dan verifikasi identitas WBS secara digital.</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 25 Pengecekan Biometrik</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>
<p>Praktikan mengamati proses penerimaan Warga Binaan Sosial (WBS) hasil penjangkauan yang dilakukan oleh Petugas Pelayanan, Pengawasan, dan Pengendalian Sosial (P3S) serta Satpol PP. Kegiatan ini berlangsung di ruang pelayanan panti dan merupakan tahap awal sebelum WBS menjalani asesmen dan pembinaan. Praktikan mencermati alur penerimaan yang meliputi proses serah terima dari petugas lapangan (P3S dan Satpol PP) kepada PJLP dan pencatatan identitas awal, dan pengantaran WBS kedalam wisma sesuai dengan latarbelakang.</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 26 Hasil Penjangkauan P3S</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p><i>Dokumentasi 4. 27 Hasil Penjangkauan Satpol PP</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>

Kegiatan	Dokumentasi
<p>Praktikan mengamati proses pemulangan WBS melalui dua mekanisme, yaitu penjemputan oleh keluarga dan pemulangan secara mandiri. Pada proses penjemputan, keluarga datang langsung ke panti setelah melakukan koordinasi sebelumnya dengan pekerja sosial.</p> <p>Selanjutnya, praktikan juga mengamati proses pemulangan mandiri, di mana WBS yang tidak dijemput keluarga dipulangkan dengan dukungan dari panti, berupa pengarahan akhir, surat pengantar, dan fasilitasi transportasi (bisa berupa tiket kereta, tiket bus, dll).</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 28 Penjemputan WBS oleh Keluarga</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p><i>Dokumentasi 4. 29 Pemulangan WBS secara Mandiri</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>
<p>Praktikan mengamati kegiatan pemotongan kuku Warga Binaan Sosial (WBS) yang dilakukan oleh perawat pada saat kegiatan <i>morning meeting</i> di lapangan. Kegiatan ini merupakan bagian dari pelayanan kesehatan dasar untuk menjaga kebersihan WBS dan mencegah infeksi.</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 30 Pemotongan kuku WBS oleh Perawat</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>

*Matriks 4. 2 Kegiatan Membantu PJLP*

Kegiatan	Dokumentasi
<p>Praktikan membantu Petugas PJLP dalam menyiapkan snack untuk Warga Binaan Sosial (WBS) sebagai bagian dari kegiatan pelayanan dasar di panti. Snack yang disiapkan terdiri dari menu yang bervariasi dan bergizi, antara lain biskuit, agar-agar dengan fla, roti dan susu, bubur kacang hijau, serta pisang rebus. Praktikan terlibat dalam proses penataan makanan, pengecekan kelengkapan, dan distribusi ke ruang makan. Kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan aspek kebersihan, kerapian, dan ketepatan waktu agar WBS dapat menerima konsumsi dengan layak. Melalui keterlibatan ini, praktikan memperoleh pengalaman langsung mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar. Menu snack disesuaikan dan berbeda setiap harinya untuk menjaga keberagaman konsumsi dan mencegah kebosanan pada WBS.</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 31 Menu Biskuit</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p><i>Dokumentasi 4. 32 Menu Agar-agar dan Fla</i>  <i>Sumber : Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p><i>Dokumentasi 4. 33 Menu Roti dan Susu</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>

Kegiatan	Dokumentasi
<p>Praktikan membantu dalam menyiapkan makanan berat untuk Warga Binaan Sosial (WBS), yaitu makan siang dan makan sore. Kegiatan ini dilakukan di dapur umum panti dengan arahan dari petugas dapur dan PJLP. Praktikan terlibat dalam proses persiapan, seperti menata nasi, lauk pauk, sayur, dan buah sesuai porsi yang ditentukan dan berbeda beda menu nya dalam 1 minggu, serta memastikan makanan terdistribusi dengan rapi dan higienis ke masing-masing wisma. Kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi WBS secara teratur dan layak.</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 34 Menyiapkan Makan Siang</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p><i>Dokumentasi 4. 35 Menyiapkan Makan Sore</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>
<p>Praktikan berperan dalam memimpin doa sebelum makan bagi Warga Binaan Sosial (WBS) sebagai bagian dari kegiatan harian di panti. Kegiatan ini dilakukan sebelum pembagian makan siang, dengan tujuan membangun suasana kebersamaan dan rasa syukur atas pemenuhan kebutuhan dasar.</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 36 Memimpin Doa Makan</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>


*Matriks 4. 3 Kegiatan Bimbingan Edukasional*

Kegiatan	Dokumentasi
<p>Praktikan mengamati kegiatan bimbingan kesadaran hukum yang diberikan kepada WBS oleh pihak kepolisian dan petugas panti. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman WBS terhadap aturan hukum yang berlaku</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 37 Bimbingan Kesadaran Hukum</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>
<p>Praktikan mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam yang diperuntukkan bagi WBS di dalam lingkungan panti. Kegiatan ini dipandu oleh pembimbing rohani dan bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keimanan, memberikan ketenangan batin, serta membentuk perilaku positif dari WBS.</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 38 Bimbingan Agama Islam</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>
<p>Praktikan mengamati kegiatan bimbingan konseling yang diberikan oleh psikolog kepada Warga Binaan Sosial (WBS). Kegiatan ini bertujuan untuk membantu WBS dalam memahami kondisi psikologis mereka dan mengelola emosi</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 39 Bimbingan Konseling</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>


*Matriks 4. 4 Kegiatan Bimbingan Keterampilan WBS*

Kegiatan	Dokumentasi
<p>Praktikan mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan membuat gelang dari mote yang diberikan kepada WBS. Bertujuan untuk melatih keterampilan tangan, meningkatkan kreativitas, serta memberikan bekal keterampilan untuk WBS di masa depan.</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 40 Bimbingan Mote</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>
<p>Praktikan mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan pemanfaatan kain perca yang diberikan kepada WBS. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kreativitas dan keterampilan tangan WBS, seperti hiasan kain flanel yang berbentuk cabai</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 41 Bimbingan Kain Perca</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>
<p>Praktikan mengamati kegiatan bimbingan keterampilan tata boga dengan materi pembuatan donat yang diberikan kepada Warga Binaan Sosial (WBS). Kegiatan ini bertujuan untuk membekali WBS dengan keterampilan memasak yang dapat digunakan sebagai sumber penghasilan di masa depan.</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 42 Bimbingan Tata Boga</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>

Kegiatan	Dokumentasi
<p>Praktikan mengamati kegiatan bimbingan keterampilan pembuatan konblok yang diberikan kepada WBS. Praktikan mencermati proses pembuatan konblok, mulai dari pencampuran bahan (semen, pasir, dan air). Praktikan memperoleh pemahaman tentang pelatihan berbasis keterampilan teknis</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 43 Bimbingan Konblok</i> <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>
<p>Praktikan mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan musik yang ditujukan bagi Warga Binaan Sosial (WBS) sebagai bagian dari program pembinaan dan rekreasi di panti. Praktikan belajar tentang bagaimana musik dapat menjadi sarana pembinaan, ekspresi diri, dan penguatan psikososial.</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 44 Bimbingan Keterampilan Musik</i> <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>
<p>Praktikan mengikuti kegiatan bimbingan senam SKJ yang dilaksanakan bagi WBS di lapangan utama panti. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebugaran fisik, meningkatkan semangat, serta menciptakan rutinitas positif bagi WBS selama masa pembinaan.</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 45 Bimbingan Senam SKJ</i> <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>

Kegiatan	Dokumentasi
<p>Praktikan mengikuti kegiatan bimbingan morning meeting yang diawali dengan senam pagi bersama WBS. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebugaran fisik. Senam dipandu oleh petugas dan dilaksanakan secara berkelompok di lapangan utama PSBI BD 2</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 46 Bimbingan Morning Meeting</i> <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>

*Matriks 4. 5 Kegiatan Lainnya*

Kegiatan	Dokumentasi
<p>Praktikan mengikuti kegiatan apel pagi bersama pegawai Panti Sosial Bina Insan (PSBI) Bangun Daya 2 setiap hari senin pagi di lapangan utama PSBI BD 2. Melalui kegiatan ini, praktikan belajar tentang pentingnya tata tertib kelembagaan serta etika kerja dalam lingkungan pelayanan sosial. Melalui kegiatan ini praktikan mengetahui informasi terkait dengan perkembangan panti selama 1 minggu.</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 47 Apel Pagi</i> <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>

Kegiatan	Dokumentasi
<p>Praktikan mengikuti upacara peringatan Hari Lahir Pancasila bersama pegawai dan Warga Binaan Sosial (WBS) di lapangan utama PSBI BD 2. Praktikan merasakan langsung suasana formal kenegaraan di lingkungan kerja sosial dan pentingnya internalisasi nilai-nilai Pancasila.</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 48 Upacara Hari Lahirnya Pancasila</i> <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>
<p>Praktikan mengikuti kegiatan piket dan patroli malam bersama petugas panti dalam rangka mengontrol kondisi wisma WBS, meliputi wisma laki-laki, perempuan, dan LBK. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan keamanan, ketertiban, dan kenyamanan lingkungan panti pada malam hari.</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 49 Piket dan Patroli Malam</i> <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>
<p>Praktikan mengikuti pelaksanaan salat jenazah bagi salah satu WBS yang meninggal dunia akibat mengidap HIV di panti. Kegiatan ini dilaksanakan dengan khidmat di masjid panti sebagai bentuk penghormatan terakhir dan pelayanan spiritual bagi almarhum.</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 50 Salat Jenazah WBS</i> <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>

Kegiatan	Dokumentasi
<p>Praktikan mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan taman dan menanam tanaman di area panti bersama pegawai dan Warga Binaan Sosial (WBS). Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, asri, dan nyaman, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan. Praktikan terlibat dalam membersihkan daun dan sampah, merapikan area taman, serta menanam tanaman hias dan sayuran di lahan yang telah disiapkan. Melalui kegiatan ini, praktikan belajar tentang pentingnya kolaborasi, kepedulian lingkungan, dan membangun suasana yang mendukung proses pembinaan sosial.</p>	 <p><i>Dokumentasi 4. 51 Membersihkan Lingkungan Taman</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>  <p><i>Dokumentasi 4. 52 Menanam Tanaman</i>  <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>

## BAB V

### PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

#### 5.1 Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, Mezzo, Makro

Keterampilan pekerja sosial pada tingkat mikro, mezzo, dan makro saling terhubung dan berperan penting dalam menciptakan pendekatan yang holistik dalam pemberian layanan sosial. Pendekatan ini memungkinkan pekerja sosial untuk memberikan intervensi yang komprehensif, baik terhadap individu maupun terhadap sistem sosial yang lebih luas, guna mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan. Pada tingkat mikro, pekerja sosial berfokus pada kerja langsung dengan individu atau keluarga. Keterampilan yang digunakan pada tingkat ini mencakup konseling, pengembangan hubungan profesional, pemecahan masalah personal, serta teknik komunikasi interpersonal yang efektif. Pekerja sosial juga menerapkan keterampilan seperti *small talk, support, ventilation, advice giving and counseling, reassurance*. Keterampilan ini membantu individu menghadapi dan mengatasi permasalahan psikososial yang mereka alami, serta membangun kapasitas klien untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Tingkat mezzo memfokuskan pada intervensi kelompok, pekerja sosial menggunakan keterampilan ini untuk memfasilitasi kelompok dukungan, serta untuk memahami dinamika kelompok dan komunitas yang dapat mempengaruhi individu atau keluarga. Dalam pelaksanaan praktik di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, praktikan melakukan engagement dan asesmen terhadap kelompok bimbingan keterampilan dan kelompok wbs yang memiliki persamaan yaitu tinggal dalam satu wisma yang sama. Keterampilan yang digunakan meliputi fasilitasi interaksi kelompok, observasi dinamika sosial dalam kelompok, serta identifikasi kebutuhan kolektif. Melalui interaksi ini, praktikan memperoleh pemahaman mengenai pola hubungan sosial antar WBS, bentuk dukungan informal yang terbentuk di antara mereka, serta potensi konflik atau hambatan komunikasi yang dapat memengaruhi proses rehabilitasi sosial. Hasil asesmen kelompok ini menjadi bahan pertimbangan penting dalam merancang intervensi yang tidak hanya bersifat individu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di dalam kelompok.

Tingkat makro dalam keterampilan pekerja sosial diarahkan untuk menciptakan perubahan struktural melalui kebijakan, program, maupun penguatan institusi sosial. Dalam pelaksanaan praktik di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, praktikan menerapkan keterampilan makro seperti *understanding community*, *understanding power and politics*, serta *participatory assessment* dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap pejabat struktural, antara lain kepala seksi pelayanan, kepala subbagian tata usaha, dan staf pelaksana lainnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memahami secara mendalam sistem kerja kelembagaan, alur pelayanan, kebijakan internal, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program rehabilitasi sosial. Praktikan juga mengidentifikasi dinamika birokrasi, prosedur pelayanan, serta kekuatan pengaruh dalam proses pengambilan keputusan, yang merupakan bagian penting dari upaya advokasi dan intervensi pada tingkat sistemik. Hasil interaksi dan pengamatan ini menjadi landasan dalam merumuskan rekomendasi strategis, termasuk usulan kegiatan pemberdayaan berbasis kelompok maupun pengembangan sistem layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan warga binaan sosial, sehingga intervensi yang dilakukan tidak hanya menasar individu atau kelompok, tetapi juga turut memengaruhi sistem dan kebijakan secara menyeluruh.

Ketiga tingkat keterampilan ini mikro, mezzo, dan makro saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam praktik profesional pekerjaan sosial. Informasi yang diperoleh dari pendekatan mikro dapat memperkaya pemahaman dalam pendekatan mezzo dan makro. Demikian pula, kebijakan atau program yang dirancang pada tingkat makro akan lebih efektif jika didasarkan pada kebutuhan nyata yang diidentifikasi melalui pendekatan mikro dan mezzo. Dalam praktik lapangan, integrasi ini membantu pekerja sosial dan praktikan untuk bersikap reflektif, sistematis, dan responsif terhadap kompleksitas permasalahan sosial yang dihadapi oleh klien dan lembaga. Keterampilan mikro, mezzo, dan makro tidak hanya berperan sebagai alat bantu kerja pada level yang berbeda, tetapi menjadi elemen strategis yang saling berinteraksi untuk membentuk intervensi sosial yang utuh, berbasis data, dan berorientasi pada perubahan yang berkelanjutan. Keterampilan ini mendukung pekerja sosial merancang intervensi yang adaptif.

## **5.2 Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang)**

Selama melaksanakan praktikum di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2, praktikan dihadapkan pada berbagai tantangan yang muncul dalam pelaksanaan tugas di lapangan. Beberapa hambatan yang ditemui antara lain:

1. Panti Sosial Bina Insan menampung berbagai jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) hasil penjangkauan oleh P3S, Satpol PP, maupun pihak Kepolisian, seperti orang terlantar, gelandangan, pengemis, orang dengan masalah kejiwaan, lanjut usia terlantar, penderita HIV, TBC, stroke, hingga wanita tuna susila (WTS). Keberagaman latar belakang ini menuntut praktikan untuk memahami pendekatan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing warga binaan sosial (WBS).
2. Dinamika pergerakan warga binaan sosial (WBS) yang cepat akibat sifat panti yang hanya bersifat sementara membatasi waktu yang tersedia bagi praktikan untuk menyelesaikan proses asesmen secara komprehensif sebelum klien dirujuk ke lembaga lain.
3. Praktikan harus mampu mengatur waktu sebaik mungkin karena sering kali jadwal praktikum beririsan dengan kegiatan akademik kampus dan penugasan mingguan yang tetap berjalan.
4. Banyak klien yang tidak memiliki dokumen identitas atau kesulitan mengingat informasi penting seperti alamat rumah, data keluarga, riwayat pekerjaan, maupun alasan keberadaan mereka di panti. Kondisi ini menyulitkan penyusunan data asesmen yang lengkap dan akurat.
5. Beberapa klien memperlihatkan sikap pasif, tidak kooperatif, atau bahkan bersikap kasar karena beban psikologis yang berat. Praktikan dituntut untuk tetap profesional dan sabar dalam menghadapi kondisi-kondisi tersebut.

## **5.3 Refleksi Praktikan**

Selama menjalani praktikum di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Jakarta Timur, praktikan tidak hanya memperoleh pengalaman lapangan yang kaya secara teknis, tetapi juga mengalami berbagai situasi yang menguji nilai-nilai dasar pekerjaan sosial, profesionalisme, dan kapasitas personal. Pengalaman ini memberikan ruang refleksi yang mendalam bagi praktikan dalam memahami lebih

jauh kompleksitas praktik sosial serta bagaimana memposisikan diri sebagai calon pekerja sosial yang bertanggung jawab, adaptif, dan reflektif.

Salah satu refleksi penting adalah pengalaman menghadapi dilema etik. Praktikan menghadapi situasi di mana terdapat pertentangan antara prinsip kerahasiaan klien dengan kebutuhan untuk memberikan informasi kepada pihak internal panti yang memiliki kewenangan pelayanan. Misalnya, saat praktikan memperoleh informasi sensitif dari WBS yang berkaitan dengan pengalaman kekerasan atau penyakit yang diderita, praktikan harus mempertimbangkan antara menjaga kerahasiaan klien dan memastikan informasi tersebut digunakan untuk merancang intervensi yang tepat. Dalam menghadapi dilema ini, praktikan belajar untuk merujuk pada prinsip-prinsip etika pekerjaan sosial, seperti menjunjung tinggi martabat manusia, otonomi klien, dan perlindungan terhadap kepentingan terbaik klien, serta mengedepankan konsultasi dengan pembimbing lapangan dan pembimbing akademik.

Dilema lain muncul ketika praktikan menyaksikan adanya potensi ketidakadilan dalam pemberian layanan, seperti kurang meratanya partisipasi WBS dalam program bimbingan keterampilan. Beberapa WBS yang memiliki keterbatasan fisik atau hambatan psikologis terlihat kurang mendapatkan perhatian yang sama dibanding WBS lain yang lebih aktif. Dalam situasi ini, praktikan merasa perlu menyuarakan pentingnya pendekatan yang inklusif, meskipun belum tentu memiliki kuasa penuh dalam pengambilan kebijakan panti. Hal ini mendorong praktikan untuk belajar tentang peran advokasi pekerja sosial serta bagaimana menyampaikan masukan secara bijak dan konstruktif melalui rekomendasi tertulis atau diskusi informal dengan staf panti.

Praktikum ini melatih praktikan untuk meningkatkan empati, kesabaran, serta kemampuan mengelola emosi dalam menghadapi klien yang beragam. Praktikan juga belajar untuk bersikap tidak menghakimi (*non-judgmental*), menghargai perbedaan latar belakang sosial dan budaya, serta membangun relasi profesional dengan klien meskipun dalam waktu yang terbatas. Proses membangun kepercayaan dengan WBS menjadi pelajaran penting tentang arti kehadiran aktif (*active presence*) dalam interaksi sosial.

Praktikum ini juga menjadi wadah untuk meningkatkan kompetensi profesional calon pekerja sosial, terutama dalam aspek keterampilan komunikasi, observasi, asesmen, dan pelaporan. Praktikan dilatih untuk membuat catatan harian, laporan asesmen, serta menyusun rekomendasi intervensi secara sistematis dan sesuai dengan standar profesional. Selain itu, praktikan memperoleh pengalaman langsung dalam mengaplikasikan berbagai keterampilan pada aras mikro, mezzo, dan makro, sehingga mampu memahami bagaimana ketiga pendekatan ini saling terkait dan saling mendukung dalam praktik kerja sosial.

Pengalaman ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi dan kerja tim. Praktikan belajar untuk bekerja sama dengan sesama rekan praktikum, staf panti, dan warga binaan sosial dalam merancang dan menjalankan kegiatan. Praktikum ini mendorong praktikan untuk lebih terbuka terhadap kritik, memperbaiki diri secara berkelanjutan, serta membangun komitmen etis dan profesional dalam setiap langkah intervensi.

Secara keseluruhan, praktikum di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 menjadi pengalaman yang sangat berarti dalam proses transformasi praktikan menjadi calon pekerja sosial yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral, kepekaan sosial, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan di lapangan. Praktikan menyadari bahwa pekerjaan sosial bukan sekadar pekerjaan, melainkan panggilan untuk hadir dan berkontribusi dalam perubahan sosial yang berkeadilan, inklusif, dan berkelanjutan.

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Simpulan

Panti Sosial Bina Insan (PSBI) Bangun Daya 2 merupakan Unit Pelaksana Tugas Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Pada pelaksanaannya PSBI Bangun Daya 2 melakukan penampungan sementara bagi PPKS hasil penertiban dan penjangkauan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan motivasi dan bimbingan sosial bagi warga binaan sosial (WBS) yang akan dirujuk ke panti sosial terkait sesuai dengan permasalahannya, dikembalikan ke keluarga atau dipulangkan ke daerah asal.

Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 (PSBI BD 2) pada tanggal 6 Mei 2025 mengalami kondisi *over* kapasitas dengan jumlah penghuni sebanyak 614 orang, terdiri atas 504 WBS laki-laki dan 110 WBS perempuan. WBS yang berada di PSBI BD 2 berasal dari berbagai latar belakang sosial dan diklasifikasikan ke dalam sejumlah kluster sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Kluster tersebut antara lain: Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK), Lansia ODMK, Lansia Potensial, *Total Care*, Gelandangan, Pengemis, Pengamen, Pemulung, Pekerja Parkir Liar, Penderita Tuberkulosis Paru (TB Paru), Penderita HIV/AIDS, Orang Terlantar, Anak Jalanan, dll.

Selama menjalani praktikum, praktikan mengamati sekaligus terlibat secara langsung dalam berbagai program dan layanan yang dijalankan oleh panti. Program tersebut meliputi proses identifikasi dan registrasi Warga Binaan Sosial (WBS), kegiatan bimbingan mental spiritual, pelatihan keterampilan seperti kerajinan tangan dan musik, hingga proses asesmen serta rujukan. Praktikan juga turut berperan dalam tahapan intervensi pekerjaan sosial generalis, khususnya dalam tahap *engagement* dan asesmen.

Tahap *engagement* dilalui dengan membangun relasi awal bersama WBS melalui metode *shadowing*, tandem, hingga pendekatan secara mandiri. Interaksi dilakukan menggunakan keterampilan mikro seperti *small talk*, *ventilation*, dan pemberian dukungan untuk menciptakan hubungan empatik dan suasana yang nyaman. Sementara itu, tahap asesmen melibatkan pengamatan dan pengumpulan

informasi awal terkait kondisi sosial, psikologis, serta kebutuhan warga binaan sebagai dasar dalam menyusun rencana intervensi.

Selama pelaksanaan praktikum, sejumlah tantangan dihadapi, di antaranya masa tinggal klien yang relatif singkat (sekitar 14–21 hari), terbatasnya keterlibatan pekerja sosial profesional dalam pendampingan intensif, serta prosedur asesmen yang belum sepenuhnya selaras dengan standar etika pekerjaan sosial. Beberapa asesmen dilakukan secara terbuka, tidak menjaga kerahasiaan, dan pendekatannya cenderung menyerupai interogasi. Kondisi ini merupakan dampak dari jumlah klien yang tinggi dan keterbatasan fasilitas serta sumber daya manusia di panti.

Meskipun demikian, pengalaman praktikum tetap memberikan kontribusi besar dalam pengembangan keterampilan teknis, sensitivitas etik, serta pemahaman praktikan terhadap dinamika kerja sosial di lembaga pemerintah. Praktikan memperoleh kesempatan untuk mengamati sistem layanan secara langsung, melaksanakan intervensi awal, serta menyadari pentingnya advokasi dan penerapan nilai-nilai profesional ketika berhadapan dengan keterbatasan lapangan. Praktikum ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan identitas profesional, peningkatan kesiapan menghadapi praktik kerja sosial yang lebih kompleks di masa depan, serta mendorong komitmen untuk terus berkembang sebagai pekerja sosial yang humanis, reflektif, dan adaptif terhadap perubahan sosial yang terus berlangsung.

## **6.2 Rekomendasi**

Hasil observasi, keterlibatan langsung, dan proses asesmen selama praktikum menunjukkan adanya kebutuhan penguatan sistem layanan di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. Sejumlah rekomendasi berikut ditujukan kepada pihak-pihak terkait guna meningkatkan efektivitas fungsi panti sebagai tempat penampungan sementara bagi Warga Binaan Sosial (WBS) yaitu:

### **6.2.1 Rekomendasi kepada Plt Kepala Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2**

Dalam konteks kondisi panti yang melebihi kapasitas ideal dengan jumlah Warga Binaan Sosial mencapai 614 orang dari kapasitas 500 diperlukan langkah konkret untuk mencegah penumpukan klien yang berimplikasi pada kualitas layanan. Plt Kepala Panti diharapkan dapat menginisiasi kebijakan penetapan masa tinggal maksimal bagi WBS, misalnya dalam rentang 14 hingga 21 hari kerja secara

lebih tegas dan sesuai dengan SOP, khususnya bagi klien dengan kategori kasus ringan seperti orang terlantar tanpa gangguan berat. Selain itu, pendekatan koordinatif bersama Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta perlu ditingkatkan, agar pengelolaan arus masuk dan keluar WBS lebih seimbang dengan kapasitas aktual panti. Peninjauan ulang terhadap alur asesmen dan rujukan juga penting dilakukan, termasuk mempercepat validasi data awal WBS guna memperlancar proses pemulangan, reunifikasi, atau penyaluran ke lembaga lanjutan.

#### 6.2.2 Kepada Penyedia Jasa Lainnya Perorangan Pendamping Wisma

PJLP Pendamping Wisma memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan sosial yang suportif dan memfasilitasi proses perubahan perilaku Warga Binaan Sosial (WBS). Diperlukan upaya peningkatan kedekatan relasional antara pendamping dengan WBS agar tercipta ruang aman bagi klien untuk mengungkapkan permasalahan yang mereka alami. Melalui hubungan yang hangat dan terbuka, WBS akan merasa memiliki tempat untuk bercerita, didengarkan, dan bersama-sama menemukan solusi secara konstruktif. Kedekatan ini juga berdampak positif terhadap komunikasi interpersonal yang lebih sehat, sehingga pendamping wisma dapat lebih efektif dalam melakukan pemantauan harian dan pendekatan persuasif agar WBS bersedia mengikuti kegiatan pembinaan tanpa paksaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Horejsi, B. W. (2014). *Techniques and Guidelines for Social Work Practice*. Montana: PEARSON.
- Kardeti, Denti, dkk. (2025). *Pedoman Praktikum Laboratorium (Magang)*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial.
- Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2. (2025). *Laporan Bulan Maret 2025*. Jakarta Timur
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial. (n.d.).
- Pujileksono Sugeng, Wuryantari Mira. (2017). *Implementasi Teori, Teknik, dan Prinsip Pekerjaan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.
- Sukoco, Dwi Heru. (2021). *Teori dan Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Miley, K. O. (2014). *General social work practice: An empowering approach*. Pearson. (7th ed.). United States of America: Pearson Education.
- Zastrow, C.H. (2016). *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People (12th ed.)*. Boston, MA: Cengage Learning.
- Zastrow, C. (2017). *Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People (12th ed.)*. Boston: Cengage Learning.

## **LAMPIRAN**

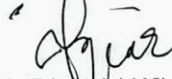
Lampiran 1 *Time Schedule* Praktikum Laboratorium

**TIME SCHEDULE PRA LAPANGAN PRAKTIKUM LABORATORIUM  
PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA CEGER CIPAYUNG JAKARTA  
TAHUN AKADEMIK 2025**

No	Kegiatan	Bulan												
		April												
		9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Diskusi kelompok													
2	Bimbingan pra lapangan dengan supervisor													
3	Membuat struktur organisasi, daftar hadir lapangan dan bimbingan													
4	Pembekalan praktikum													
5	Membuat time schedule praktikum													
6	Konfirmasi akomodasi mahasiswa													
7	Survei transportasi													
8	Persiapan praktikum kelompok													

Mengetahui,

Supervisor



Dr. Raden Enker Ajiati, M.Si  
NIP. 19620901 198902 2 003

Supervisor



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 19630315 199003 2 002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando Dwi P.  
NRP. 2204111

Lampiran 2 *Time Schedule* Pelaksanaan Praktikum Laboratorium

**TIME SCHEDULE PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2  
TAHUN AKADEMIK 2025**

No	Kegiatan	Bulan														
		April								Mei						
		21	22	23	24	25	26	28	29	30	1	2	3	5	6	7
1	Pemberangkatan mahasiswa menuju tempat praktikum															
2	Pengantaran dan penyerahan mahasiswa															
3	Orientasi lembaga Panti Sosial Bina Insani Bangun Daya Ceger															
4	Pengamatan mahasiswa terhadap pekerja sosial dalam membangun rapport dengan klien															
5	Pengamatan mahasiswa terhadap pekerja sosial dalam menggunakan teknik wawancara aktif dan empati															
6	Pengamatan mahasiswa terhadap pekerja sosial dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah klien secara sistematis															
7	Pelaksanaan latihan membangun rapport dengan klien															
8	Pelaksanaan penggunaan teknik wawancara aktif dan empati															
9	Pelaksanaan identifikasi kebutuhan dan masalah klien secara sistematis															
10	Mahasiswa melakukan membangun rapport dengan klien secara mandiri															
11	Mahasiswa melakukan menggunakan teknik wawancara aktif dan empati secara mandiri															
12	Mahasiswa melakukan identifikasi kebutuhan dan masalah klien secara sistematis secara mandiri															
13	Pembuatan catatan dan atau laporan mahasiswa															

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2


Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

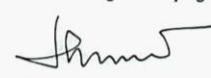
Pembimbing Utama



Dr. Raden Pokeyu Agiati, M.Si  
NIP. 196209011989022003

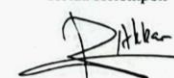
Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando Dwi D.P  
NRP. 2204111

Lampiran 3 *Time Schedule* Pelaksanaan Praktikum Laboratorium

**TIME SCHEDULE PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA 2  
TAHUN AKADEMIK 2025**

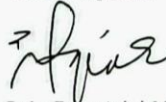
No	Kegiatan	Bulan															
		Mei															
		9	10	12	13	14	15	16	17	19	20	21	22	23	24	26	27
1	Pengamatan proses pendekatan awal dan asesmen terhadap kelompok serta interaksi antar anggota																
2	Pengamatan proses identifikasi kebutuhan kelompok melalui asesmen partisipatif																
3	Pengamatan bagaimana kelompok dibantu mendefinisikan tujuan awal, dinamika kelompok, serta peran fasilitator dalam sesi kelompok																
4	Pendampingan dalam melakukan pendekatan awal dan asesmen kelompok serta membangun interaksi antar anggota																
5	Pendampingan dalam mengidentifikasi kebutuhan kelompok melalui asesmen partisipatif																
6	Pendampingan dalam membantu kelompok mendefinisikan tujuan awal, dinamika kelompok, dan mengenali peran fasilitator dalam sesi kelompok																
7	Pelaksanaan pendekatan awal dan asesmen kelompok, serta membangun interaksi antar anggota																
8	Identifikasi kebutuhan kelompok melalui asesmen partisipatif secara mandiri																
10	Merancang dan memfasilitasi kelompok jika ditemukan dua atau lebih klien dengan kebutuhan serupa, berdasarkan hasil asesmen individu																
11	Pembuatan catatan dan atau laporan mahasiswa																

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2


Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama



Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si  
NIP. 196209011989022003

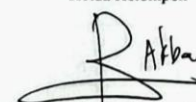
Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Martina Marvanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando Dwi D.P  
NRP. 2204111



Lampiran 5 *Time Schedule* Pelaksanaan Praktikum Laboratorium

No	Kegiatan	Bulan															
		Mei				Juni											
		28	29	30	31	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
11	Pembuatan catatan dan atau laporan mahasiswa																
12	Pelepasan praktikan dari Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya Ceger Cipayung Jakarta																

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2

Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama


Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si  
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

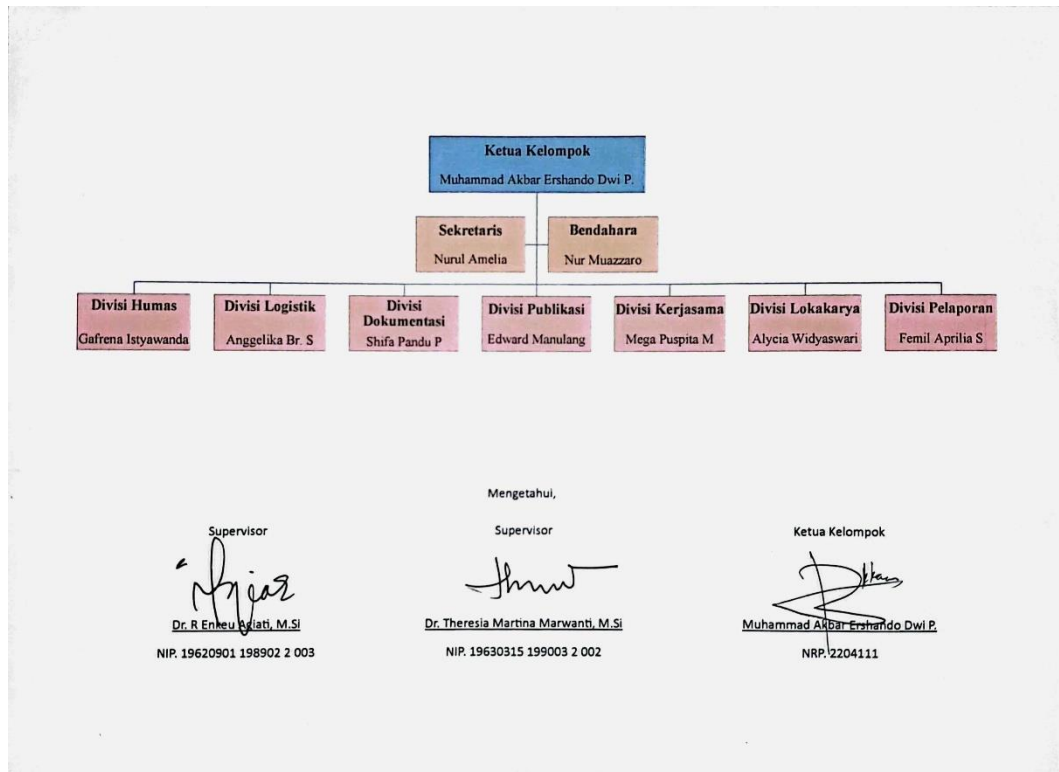
Pembimbing Pendamping


Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok


Muhammad Akbar Ershando Dwi D.P.  
NRP. 2204111

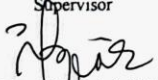
## Lampiran 6 Struktur Organisasi Praktikum Laboratorium

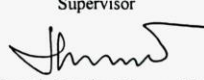


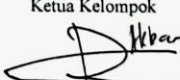
## Lampiran 7 Daftar Hadir Bimbingan Pra Praktikum Laboratorium

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**  
**PANTI SOSIAL BINA INSAN BANGUN DAYA CEGER CIPAYUNG JAKARTA**

NO	NRP	MAHASISWA	WAKTU							KET
			1	2	3	4	5	6	7	
			11/04/25	14/04/25	14/04/25	15/04/25	15/04/25	16/04/25	17/04/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari	<i>aw</i>	<i>aw</i>	<i>aw</i>	<i>aw</i>	<i>aw</i>	<i>aw</i>	<i>aw</i>	
2	2204045	Angelika Br.Simanjuntak	<i>ab</i>	<i>ab</i>	<i>ab</i>	<i>ab</i>	<i>ab</i>	<i>ab</i>	<i>ab</i>	
3	2204059	Nurul Amelia	<i>@amngin</i>	<i>@amngin</i>	<i>@amngin</i>	<i>@amngin</i>	<i>@amngin</i>	<i>@amngin</i>	<i>@amngin</i>	
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	<i>sp</i>	<i>sp</i>	<i>sp</i>	<i>sp</i>	<i>sp</i>	<i>sp</i>	<i>sp</i>	
5	2204072	Gafrena Istyawanda	<i>gi</i>	<i>gi</i>	<i>gi</i>	<i>gi</i>	<i>gi</i>	<i>gi</i>	<i>gi</i>	
6	2204088	Mega Puspita Melati	<i>mpm</i>	<i>mpm</i>	<i>mpm</i>	<i>mpm</i>	<i>mpm</i>	<i>mpm</i>	<i>mpm</i>	
7	2204107	Edward Manulang	<i>em</i>	<i>em</i>	<i>em</i>	<i>em</i>	<i>em</i>	<i>em</i>	<i>em</i>	
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando Dwi P.	<i>maep</i>	<i>maep</i>	<i>maep</i>	<i>maep</i>	<i>maep</i>	<i>maep</i>	<i>maep</i>	
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	<i>fas</i>	<i>fas</i>	<i>fas</i>	<i>fas</i>	<i>fas</i>	<i>fas</i>	<i>fas</i>	
10	2204163	Nur Muazzaro	<i>nm</i>	<i>nm</i>	<i>nm</i>	<i>nm</i>	<i>nm</i>	<i>nm</i>	<i>nm</i>	
Dr. R Enkeu Agiati, M.Si			<i>ra</i>	<i>ra</i>	<i>ra</i>	<i>ra</i>	<i>ra</i>	<i>ra</i>	<i>ra</i>	
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si			<i>tm</i>	<i>tm</i>	<i>tm</i>	<i>tm</i>	<i>tm</i>	<i>tm</i>	<i>tm</i>	

Supervisor  
  
 Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si  
 NIP. 19620901198902 2 003

Supervisor  
  
 Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
 NIP. 19630315199003 2 002

Ketua Kelompok  
  
 Muhammad Akbar Ershando Dwi P.  
 NRP. 2204111

## Lampiran 8 Daftar Hadir Praktikum

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
			21/04/25	22/04/25	23/04/25	24/04/25	25/04/25	26/04/25	27/04/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari	Pelepasan Dan Keberangkatan Mahasiswa	<i>W</i>	<i>W</i>	<i>W</i>	<i>W</i>	<i>W</i>	Libur	
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak		<i>C</i>	<i>C</i>	<i>C</i>	<i>C</i>	<i>C</i>		
3	2204059	Nurul Amelia		<i>@amegini</i>	<i>@amegini</i>	<i>@amegini</i>	<i>@amegini</i>	<i>@amegini</i>		
4	2204062	Shifa Pandu Pratama		<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>		
5	2204072	Gafrena Istyawanda		<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>	<i>S</i>		
6	2204088	Mega Puspita Melati		<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>		
7	2204107	Edward Manulang		<i>E</i>	<i>E</i>	<i>E</i>	<i>E</i>	<i>E</i>		
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.		<i>Akbar</i>	<i>Akbar</i>	<i>Akbar</i>	<i>Akbar</i>	<i>Akbar</i>		
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna		<i>F</i>	<i>F</i>	<i>F</i>	<i>F</i>	<i>F</i>		
10	2204163	Nur Muazzaro		<i>N</i>	<i>N</i>	<i>N</i>	<i>N</i>	<i>N</i>		

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2



Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama



Dr. Raden Benky Agiati, M.Si  
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando D. P.  
NRP. 2204111

## Lampiran 9 Daftar Hadir Praktikum

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
			28/04/25	29/04/25	30/04/25	01/05/25	02/05/25	03/05/25	04/05/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Hari Baruh Internasional / Pekerja	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Libur	
2	2204045	Angelika Br.Simanjuntak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
3	2204059	Nurul Amelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
5	2204072	Gafrena Istyawanda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
6	2204088	Mega Puspita Melati	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
7	2204107	Edward Manulang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
10	2204163	Nur Muazzaro	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2

*[Signature]*  
Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

*[Signature]*  
Dr. Raden Enka Ajiati, M.Si  
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

*[Signature]*  
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

*[Signature]*  
Muhammad Akbar Ershando D. P.  
NRP. 2204111

## Lampiran 10 Daftar Hadir Praktikum

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
			05/05/25	06/05/25	07/05/25	08/05/25	09/05/25	10/05/25	11/05/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari							Libur	
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak	Ct	Ct	Ct	Ct	Ct	Ct		
3	2204059	Nurul Amelia								
4	2204062	Shifa Pandu Pratama								
5	2204072	Gafrena Istyawanda								
6	2204088	Mega Puspita Melati								
7	2204107	Edward Manulang								
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.								
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna								
10	2204163	Nur Muazzaro								

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2

Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si  
NIP. 196209041989022003

Pembimbing Pendamping

Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok


Muhammad Akbar Ershando D. P.  
NRP. 2204111


## Lampiran 11 Daftar Hadir Praktikum


**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**PRODI PEKERJAAN SOSIAL**  
**TAHUN AKADEMIK 2025**


Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
			12/05/25	13/05/25	14/05/25	15/05/25	16/05/25	17/05/25	18/05/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari	Hari Raya Waisak	Cuti bersama Waisak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Libur	
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak			Cut	Cut	Cut	Cut		
3	2204059	Nurul Amelia			<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
4	2204062	Shifa Pandu Pratama			<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
5	2204072	Gafrena Istyawanda			<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
6	2204088	Mega Puspita Melati			<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
7	2204107	Edward Manulang			<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.			<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna			<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
10	2204163	Nur Muazzaro			<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		

Diketahui,  
 Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
 Bangun Daya 2  
  
Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
 NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama  
  
Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si  
 NIP. 196209011989022003

Mengetahui,  
 Pembimbing Pendamping  
  
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
 NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok  
  
Muhammad Akbar Ershando D. P.  
 NRP. 2204111

## Lampiran 12 Daftar Hadir Praktikum

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
			19/05/25	20/05/25	21/05/25	22/05/25	23/05/25	24/05/25	25/05/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Libur	
2	2204045	Angelika Br.Simanjuntak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
3	2204059	Nurul Amelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
5	2204072	Gafrena Istyawanda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
6	2204088	Mega Puspita Melati	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
7	2204107	Edward Manulang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
10	2204163	Nur Muazzaro	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2



Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

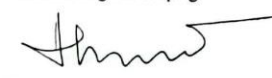
Pembimbing Utama



Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si  
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping



Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok



Muhammad Akbar Ershando D. P.  
NRP. 2204111

## Lampiran 13 Daftar Hadir Praktikum

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
			26/05/25	27/05/25	28/05/25	29/05/25	30/05/25	31/05/25	01/06/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari				Kenaikan Isa Al masih	Cuti Bersama		Hari Lahir Pancasila	
2	2204045	Angelika Br.Simanjuntak								
3	2204059	Nurul Amelia								
4	2204062	Shifa Pandu Pratama								
5	2204072	Gafrena Istyawanda								
6	2204088	Mega Puspita Melati								
7	2204107	Edward Manulang								
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.								
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna								
10	2204163	Nur Muazzaro								

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2

Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si  
NIP. 196209811989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

Muhammad Akbar Ershando D. P.  
NRP. 2204111

## Lampiran 14 Daftar Hadir Praktikum

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran						Keterangan	
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		Minggu
			02/06/25	03/06/25	04/06/25	05/06/25	06/06/25	07/06/25	08/06/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	Idul Adha	<i>[Signature]</i>	Libur	
2	2204045	Anggelika Br.Simanjuntak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		
3	2204059	Nurul Amelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		
4	2204062	Shifa Pandu Pratama	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		
5	2204072	Gafrena Istyawanda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		
6	2204088	Mega Puspita Melati	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		
7	2204107	Edward Manulang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		
10	2204163	Nur Muazzaro	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2

*[Signature]*  
Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

*[Signature]*  
Dr. Raden Enku Agiati, M.Si  
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

*[Signature]*  
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

*[Signature]*  
Muhammad Akbar Ershando D. P.  
NRP. 2204111

## Lampiran 15 Daftar Hadir Praktikum

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum : Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2

NO	NRP	MAHASISWA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
			09/06/25	10/06/25	11/06/25	12/06/25	13/06/25	14/06/25	15/06/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari								
2	2204045	Angelika Br.Simanjuntak								
3	2204059	Nurul Amelia								
4	2204062	Shifa Pandu Pratama								
5	2204072	Gafrena Istyawanda								
6	2204088	Mega Puspita Melati								
7	2204107	Edward Manulang								
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando D. P.								
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna								
10	2204163	Nur Muazzaro								

Diketahui,

Supervisor Panti Sosial Bina Insan  
Bangun Daya 2

Lukman Prasetyo Utomo, SST, M.A.  
NIP. 199207282019031002

Pembimbing Utama

Dr. Raden Anku Agiati, M.Si  
NIP. 196209011989022003

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
NIP. 196303151990032002

Ketua Kelompok

Muhammad Akbar Ershando D. P.  
NRP. 2204111

Lampiran 16 Daftar Hadir Bimbingan Pasca Lapangan

<input type="checkbox"/>	18 Juni 2025	
<input type="checkbox"/>	Daftar Hadir Bimbingan Pasca Lapangan Kelompok 15	
BC <input type="checkbox"/>	1. Nur Muazzaro	<i>[Signature]</i>
<input type="checkbox"/>	2. Nurul Amelia	<i>@menyui</i>
<input type="checkbox"/>	3. Edward Manulang	<i>[Signature]</i>
<input type="checkbox"/>	4. Muhammad Akber Ershando D.P	<i>[Signature]</i>
<input type="checkbox"/>	5. Shifa Pandu Pratama	<i>[Signature]</i>
<input type="checkbox"/>	6. Femil Aprilia Sutisna	<i>[Signature]</i>
<input type="checkbox"/>	7. Mega Puspta Melati	<i>[Signature]</i>
<input type="checkbox"/>	8. Safrena Istyawanda	<i>[Signature]</i>
<input type="checkbox"/>	9. Anggelika Simanjuntak	<i>[Signature]</i>
<input type="checkbox"/>	10. Alycia Widyaswari	<i>[Signature]</i>
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
AA <input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	Di ketahui	
<input type="checkbox"/>	Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
<input type="checkbox"/>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
<input type="checkbox"/>	Dr. Raden Enteu Agiati M.Si	Dr. Theresia Marwanti. M.Si
<input type="checkbox"/>		

## Lampiran 17 Daftar Hadir Bimbingan Pasca Lapangan

**DAFTAR HADIR KELOMPOK 15**  
**BIMBINGAN PASCA LAPANGAN PRAKTIKUM LABORATORIUM**  
**TAHUN 2025**

NO	NRP	MAHASISWA	WAKTU				KET
			1	2	3	4	
			18/06/25	24/06/25	25/06/25	26/06/25	
1	2204001	Alycia Widyaswari					
2	2204045	Angelika Br.Simanjuntak					
3	2204059	Nurul Amelia					
4	2204062	Shifa Pandu Pratama					
5	2204072	Gafrena Istyawanda					
6	2204088	Mega Puspita Melati					
7	2204107	Edward Manulang					
8	2204111	Muhammad Akbar Ershando Dwi P.					
9	2204140	Femil Aprilia Sutisna					
10	2204163	Nur Muazzaro					
Dr. R Enkeu Agiati, M.Si							
Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si							

Mengetahui.

Dosen Pembimbing

Dr. Raden Enkeu Agiati, M.Si  
 NIP. 19620907 198902 2 003

Dosen Pendamping

Dr. Theresia Martina Marwanti, M.Si  
 NIP. 19630315 199003 2 002

Ketua Kelompok

Muhammad Akbar Ershando Dwi P.  
 NRP. 2204111